

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISTIK PADA SISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMAN 1
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ICHA NUR AHYANA

NIM. 180901127



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISTIK PADA SISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMAN 1
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**ICHA NUR AHYANA
NIM. 180901127**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Jasmadi Ali, S. Psi, M.A., Psikolog
NIP.197609122006041001**

Pembimbing II



**Hendri, M.Si
NIDN.1302088902**

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN
NARSISTIK PADA SISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMAN 1
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**ICHA NUR AHYANA
NIM. 180901127**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 11 Agustus 2023/24 Muharram 1445
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua


Jasmadi Ali, S. Psi, M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Sekretaris


Hendri, M.Si
NIDN. 1302088902

Penguji I


Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Penguji II


Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Dr. Muslim, M.Si
NIP.196610231994021001

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Icha Nur Ahyana

NIM : 180901127

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika kemudian hari ada temuan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Juni 2023

1g Menyatakan,

1g Nur Ahyana
1.180901127



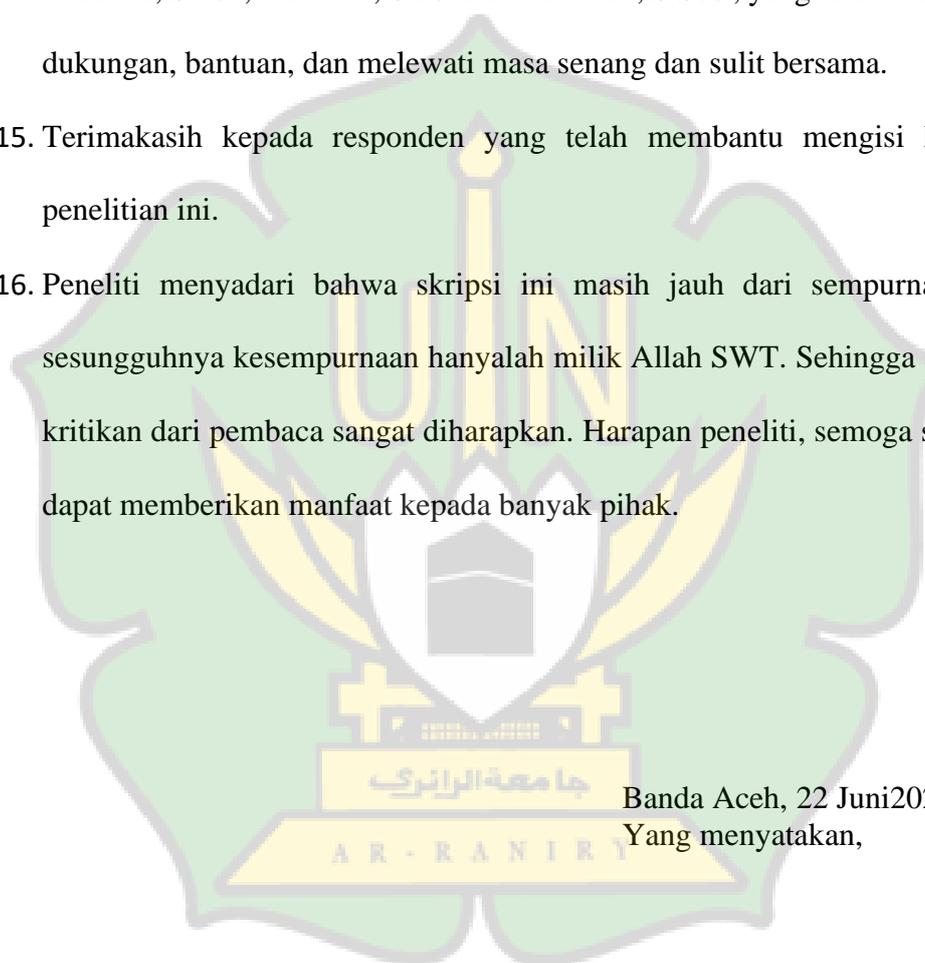
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Siwa Pengguna Instagram Di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa ummatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman dekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Terimakasih kepada Ibunda tercinta saya Musliana dan Ayahanda Sofyan yang telah memberikan dukungan finansial dan emosional serta doa yang tiada henti selama pendidikan hingga tahap akhir penyelesaian program Sarjana ini. serta teruntuk adik saya Khairul Akbar yang saya sayangi.
2. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
3. Bapak Safilisyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasi.
4. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

5. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi Uin Ar-Raniry.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi dan Penguji I dalam Penyelesaian Skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
8. Bapak Jasmadi Ali, S.Psi., MA., Psikolog selaku Pembimbing I dalam proses penyelesaian Skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan telah banyak meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Bapak Hendri, M.Si. Selaku Pembimbing II dalam penyelesaian Skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
10. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Peguji I dalam proses penyelesaian Skripsi ini, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
11. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Peguji II dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
12. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

13. Terimakasih kepada Wawak saya tersayang Supiyah, yang telah memberikan banyak motivasi, arahan dan masukan hingga tahap akhir penyelesaian program Sarjana ini
14. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Anna Syahvira, S.Psi., Rauzalia, S.Psi., Nur Fitri, S.Psi dan Nur Aida, S.Sos., yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan melewati masa senang dan sulit bersama.
15. Terimakasih kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.
16. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.



Banda Aceh, 22 Juni2023

Yang menyatakan,

Icha Nur Ahyana
NIM. 180901127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II: LANDASAN TEORI.....	16
A. Narsistik	16
1. Pengertian Narsistik	16
2. Aspek-Aspek Narsistik.....	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Narsistik	21
B. Kesepian.....	22
1. Pengertian Kesepian	22
2. Aspek-Aspek Kesepian.....	23
C. Hubungan Antara Kesepian dengan Narsistik	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	49
1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	49
2. Subjek Berdasarkan Usia.....	50
3. Subjek Berdasarkan Kelas	50
B. Pelaksanaan Uji Coba (Tryout) dan Penelitian	51
1. Hasil Uji Validitas Aitem	52
2. Hasil Uji Daya Beda Aitem.....	53
3. Hasil Uji Reliabilitas	55
C. Hasil Penelitian	58
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	58
2. Uji Prasyarat	62
3. Uji Hipotesis.....	63
D. Pembahasan	64
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Kecenderungan Narsistik.....	39
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kesepian	40
Tabel 3.3 Skor Aitem <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>	43
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia	50
Tabel 4.3 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas.....	50
Tabel 4.4 Hasil CVR Skala Kecenderungan Narsistik	52
Tabel 4.5 Hasil CVR Skala Kesepian	52
Tabel 4.6 Koefesien Beda Daya Aitem Skala Kecenderungan Narsistik	53
Tabel 4.7 Koefesien Beda Daya Aitem Skala Kesepian	54
Tabel 4.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kecenderungan Narsistik	55
Tabel 4.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kesepian.....	56
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik	59
Tabel 4.11 Kategorisasi Kecenderungan Narsistik Pada Siswa.....	60
Tabel 4.12 Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian.....	60
Tabel 4.13 Kategorisasi Kesepian pada Siswa.....	61
Tabel 4.14 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	62
Tabel. 4.15 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis.....	64

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Psikologi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi dan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian dari SMAN 1 Baitussalam
- Lampiran 3 : Variabel Tryout Skala Kecenderungan Narsistik dan Kesepian
- Lampiran 4 : Hasil Data Tabulasi Tryout Kecenderungan Narsistik dan Kesepian
- Lampiran 5 : Hasil Olah Data Uji Beda Daya Aitem
- Lampiran 6 : Variabel Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik dan Kesepian
- Lampiran 7 : Hasil Tabulasi Penelitian Kecenderungan Narsistik dan Kesepian
- Lampiran 8 : Hasil Olah Data Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA SISWA PENGGUNA INSTAGRAM DI SMAN 1 BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

ABSTRAK

Instagram adalah salah satu situs jejaring sosial yang lebih focus pada mengambil dan memposting foto. Hal ini membuat penggunanya merasa harus membagi aspek kehidupan mereka, seperti pikiran, dan perasaan dalam media sosial Instagram. Orang narsis tidak hanya suka memotret diri mereka sendiri dan membagikannya di media sosial, tetapi mereka juga suka membanggakan diri sendiri kepada orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi narsistik adalah kesepian dimana kesepian merupakan reaksi emosional dan kognitif individu terhadap sebuah kondisi dimana individu tersebut hanya mempunyai sedikit hubungan sosial dan tidak memuaskannya karena tidak sesuai dengan harapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kesepian dengan Kecenderungan Narsistik Pada Siswa Pengguna Instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah populasi adalah sebanyak 300 siswa aktif di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah sampel 161 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ini menunjukkan nilai koefisien korelasi ρ sebesar -0.389 dengan nilai $P = 0.000$. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesepian dengan narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dan hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Kata Kunci: Kesepian, Narsistik, Siswa

RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND NARCISSISM AMONG STUDENTS WHO USE INSTAGRAM AT SMAN 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR DISTRICT

ABSTRACT

Instagram is one of the social networking sites that is more focused on taking and posting photos. This makes users feel compelled to share aspect of their lives, such as thoughts and feelings on Instagram social media. Narcissists not only love to take pictures of themselves and share them on social media, but they also love to brag about themselves to others. One of the factors that influence narcissism is loneliness where loneliness is an individual has only a few social relationships and does not satisfy him because it does not match his expectations. The purpose of this study was to determine the relationship between loneliness and narcissism in students who use Instagram at SMAN 1 Baitussalam, Aceh Besar District. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The total population is 300 active students at SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar District. With a total sample of 161 students sampling in this study using the probability sampling method with purposive sampling technique. The result of this study show that the rho correlation coefficient (ρ) is -0.389 with a $P = 0.000$. This shows that there is no positive and significant relationship between loneliness and narcissism in students of SMAN 1 Baitussalam, Aceh Besar District and the hypothesis in this study was rejected.

Keywords: Loneliness, Narcissistic, Student

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan Internet dapat digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan teknologi digital, salah satunya adalah penggunaan media sosial, yang pasti akan membantu seseorang berkomunikasi secara virtual dengan teman, kerabat, dan orang baru. Media sosial adalah salah satu bentuk media online yang memungkinkan penggunanya menemukan informasi, berkomunikasi jarak jauh, menambah pertemanan, dan berbagi segala macam situasi dan peristiwa. Ini memiliki fitur seperti chat, video call, telepon, dan cerita. Aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Line, Twitter, Facebook, Instagram, dan lain-lain tersedia. Instagram adalah platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja saat ini dan digunakan untuk mengabadikan momen seperti foto dan video, lokasi acara, dan peristiwa yang terjadi. Tidak sedikit orang yang menggunakan media sosial Instagram. Menurut data yang dirilis oleh Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia dari Januari hingga Mei 2020 mencapai 69,2 juta orang, dengan mayoritas pengguna terdiri dari kelompok usia produktif yang dikenal sebagai generasi milenial (dalam Aqillah, 2021).

Survey yang dilakukan Marketeers (dalam Sembiring, K.D.R. 2017) menunjukkan bahwa hampir 70% remaja yang menggunakan internet menghabiskan lebih dari tiga jam di internet setiap hari. Menurut survei Pew Internet & American Life Project, 54% pengguna internet sering mengunggah foto

mereka sendiri ke jejaring sosial mereka. Tiga aktivitas utama yang dilakukan warganet adalah mengakses media sosial (94%), mencari informasi (64%), dan membuka email (60,2%). Jejaring sosial media termasuk blog, tumblr, my space, Facebook, Twitter, Path, Snapchat, Friendster, dan Instagram.

Menurut Pikesit (dalam Sembiring, K.D.R. 2017), Instagram adalah salah satu situs jejaring sosial yang lebih fokus pada mengambil dan memposting foto. Instagram tidak hanya memungkinkan penggunanya untuk memposting foto, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menggunakan filter digital untuk membuat foto terlihat lebih menarik, menggunakan fitur share location yang menunjukkan kepada pengikutnya di mana foto tersebut diambil, dan memungkinkan pengguna mengunggah video berdurasi 60 detik yang dapat dilihat langsung oleh pengikutnya jika foto atau video tersebut menarik bagi pengikutnya. Dengan 400 juta pengguna aktif setiap bulan, Instagram menghasilkan 150 juta foto dan 800 juta video dipublikasikan setiap hari, dan perusahaan mengungkapkan beberapa fakta menarik tentang aktivitas pengguna Indonesia. 59% pengguna Instagram berusia 18–24 tahun, 30% berusia 25–34 tahun, dan 11% berusia 34–55. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi seberapa sering dan seberapa baik seseorang menggunakan jejaring sosial media adalah usia mereka.

Karena kemampuan Instagram untuk berbagi foto dan video, penggunanya menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini membuat penggunanya merasa harus membagi semua aspek kehidupan mereka, seperti pikiran, perasaan, pengalaman yang baik atau buruk, barang yang dimiliki, tempat yang dikunjungi,

makanan, atau minuman yang dikonsumsi bahkan pakaian yang akan dikenakan dalam media sosial Instagram (dalam Sembiring,2017).

Alasan peneliti mengambil objek permasalahan pada sosial media Instagram karena Instagram merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh setiap individu terutama remaja. Instagram dapat diaplikasikan dengan berbagai momen, perasaan, serta kegiatan individu yang ingin ditampilkan ke dalam media terutama Instagram. Instagram untuk saat ini lebih dominan untuk ajang pameran bagi setiap individu dan dapat mengakses banyak hal didalamnya serta dapat mengunggah foto, video, berbagi cerita dan berkirim pesan. Bagi setiap remaja akan melakukan apa saja untuk hasil foto atau video yang terbaik dengan mengunjungi tempat-tempat yang viral, mengikuti berbagai trending mulai dari fashion, bentuk tubuh, make up, dan lain sebagainya.

Narsisisme menghalangi pemahaman tentang kenyataan, individu yang sehat memandang jenis narsisisme yang lebih lembut dengan minat pada tubuhnya sendiri; namun, narsisisme menghalangi pemahaman tentang kenyataan sehingga segala sesuatu yang melekat pada pribadi narsistik dianggap sangat tinggi, dan segala sesuatu yang melekat pada orang lain dianggap sangat rendah. Individu yang narsistik senang dengan dirinya sendiri, tetapi perhatian ini tidak hanya terbatas pada mengagumi diri sendiri di cermin. Mereka mempertahankan keyakinan yang terdistorsi bahwa kualitas personal mereka yang luar biasa telah membuat mereka unggul di atas orang lain. Karena penampilan, kesehatan fisik, dan kekayaan mereka yang luar biasa, mereka percaya mereka tidak perlu melakukan apa pun untuk membuktikan nilai mereka (Jess & Gregory, 2008).

Adi dan Hidayati (dalam Sembiring, 2017). Ketika seseorang cenderung memamerkan kelebihan-kelebihannya dengan menceritakan tentang dirinya sendiri di akunnya dan tidak mau memberikan saran bahkan ketika orang lain meminta bantuan, mereka dianggap narsistik. Perempuan yang narsistik lebih cenderung mengalami masalah body image untuk membuat mereka merasa lebih baik dan menarik perhatian orang lain. Mereka mendapatkan kekaguman laki-laki dengan memamerkan keindahan fisik dan seksualitas mereka, sementara laki-laki narsistik biasanya berkonsentrasi pada kekuatan, inteligensi, agresi, uang, dan status sosial untuk mendapatkan rasa keunggulan dari citra diri mereka yang sendiri.

Narsistik berasal dari kata narcissistic. Narcisistik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mencintai dirinya sendiri. Kecintaan pada diri sendiri dapat dianggap normal pada titik tertentu, tetapi jika itu berlebihan dan mengganggu orang lain atau diri sendiri, itu dianggap penyimpangan atau gangguan kepribadian (dalam Kristanto. S, 2012).

Chaplin mengatakan bahwa orang yang suka berias, berdandan, dan mengagumi dirinya sendiri dapat dianggap narsis (dalam Kristanto. S, 2012). Narcisisme adalah jenis cinta diri yang berlebihan kepada diri sendiri. Satu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi dicirikan oleh perhatian yang sangat besar kepada diri sendiri dan kurang atau sama sekali tidak perhatian pada orang lain. Narsisme ini dapat berlanjut sampai kedewasaan sebagai fiksasi.

Orang narsis tidak hanya suka memotret diri mereka sendiri dan membagikannya di media sosial, tetapi mereka juga suka membanggakan diri sendiri kepada orang lain. Dalam penelitian sebelumnya, Jennifer Golbeck (dalam Widiyanti, 2017) menemukan bahwa orang yang narsis cenderung tidak disukai oleh orang-orang yang mereka kenal.

Setiap orang, terutama anak-anak, memiliki kesempatan untuk mengubah perilaku mereka melalui pengamatan, pemikiran, ingatan, dan fantasi. Setiap orang secara naluriah menunjukkan tindakan sebagai hasil dari aktualisasi diri, yang sulit untuk dibatasi. Salah satu bentuk aktualisasi diri remaja yang berbeda adalah melalui perilaku narsisme untuk mendapatkan pengakuan dan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya. Dalam kehidupan sosial, aturan, nilai, dan norma masyarakat menghalangi perilaku remaja. Banyak orang tahu bahwa perilaku narsis berkorelasi dengan perilaku remaja yang labil. Selain itu, remaja yang mengalami masa transisi rentan dalam mengendalikan emosi mereka (dalam Widiyanti, 2017).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan studi pendahuluan pada siswa SMAN 1 Baitussalam. Observasi ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Guru SMAN 1 Baitussalam. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menemukan bahwa 80% siswa SMAN 1 Baitussalam menggunakan Instagram. Hanya beberapa siswa dari kelas VII yang tidak menggunakannya karena mereka tidak memiliki ponsel. Selain itu, para peneliti menemukan bahwa sejumlah siswa sedang menggunakan ponsel mereka untuk merekam video yang akan diunggah ke akun Instagram mereka.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 3 siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berikut kutipan dari hasil wawancara tersebut.

Cuplikan wawancara 1:

“kalo nambah *followers* aku biasanya langsung nambah habis upload foto kak, akun instagram aku gak aku privasi kak karna biar orang liat akun aku dan biar di *follow* terus, klo akun terkunci kan orang gabisa liat foto-foto yang udah di *upload*. Kalo foto aku harus pake baju yang bagus jga kak pokonya yang lagi model sekarang itu aku selalu beli yang cocok dibadan aku. Aku biasanya foto di tempat yang lagi viral, aku sama temenku biasanya dia yang foto, karna kalo dipoto sama dia hasilnya bagus. Terus biar *feed* instagramnya keren dan bagus gitu, bisa banyak *followers* aku nanti jadi selebgram biar bisa *endorse* barang gitu haha, jadi terkenal aku kak”. (AR, Wawancara Personal, 27 Januari 2023)

Cuplikan wawancara 2:

“aku kak suka posting foto di Instagram, buat *story* atau video jedang jedug gitu kak, rasanya kayak nambah keren kita. Pengen sih kak banyak *followers* biar bisa jadi selebgram dan dikenal banyak orang juga, kadang aku pengen jadi selebgram yang *endorse-endorse* barang gitu tapi gak bisa ngomong depan kamera. Tapi aku suka kak foto pake baju yang agak ngepas dikit apalagi jadi kayak nampak cantik aja terus aku juga suka make up kemana mana aku selalu bawa alat make up dalam tas kak. Seneng kali aku kak kalo foto aku banyak yang *like* dan *coment*, apalagi yang *like* tu banyak bangga kali rasanya kak. Pernah temenku bilang kak foto aku bagus-bagus di Instagram”. (SH, Wawancara Personal, 27 Januari, 2023)

Cuplikan wawancara 3:

“upload foto ya biar banyak followers kak, terus biar ada yang like dan coment. Aku gak suka dikomen jelek haha, kalo gak banyak yang like sedih juga sih kak, karena aku udah usaha edit-edit foto pake *lightroom* biar potonya tambah bagus. Aku biasanya suruh temenku untuk potoin, kadang dipoto sama dia jelek jadinya harus foto ulang sampe bagus. Kalo masalah iri sama teman ya pernah kak, iri karena dia tu banyak *followersnya* sampe ribuan, padahal aslinya gak cantik-cantik kali, mungkin lebih cantikan aku kakahaha. Aku pengen kali kak jadi selebgram karna kerjanya enak dan duitnya juga banyak, endorse barang gitu kak, terus bisa berbisnis juga kalo *followersnya* banyak”. (PS, Wawancara Personal, 27 Januari 2023)

Kesimpulan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa SMAN 1 Baitussalam menyatakan bahwa tujuan mereka mengupload foto di Instagram adalah untuk mendapatkan *like* dan komentar positif terhadap foto yang diunggahnya. Untuk mendapatkan foto yang bagus mereka mengunjungi tempat yang unik, kemudian meminta difotokan oleh temannya. Sebelum diposting mereka mengedit terlebih dahulu foto sehingga terlihat baik dan menarik menurut versinya juga mendapat pujian berupa *like*. Mereka mengaku merasa iri jika temannya memiliki *followers* akun yang lebih banyak dibandingkan dengan akun miliknya padahal mereka menganggap jika temannya tidak lebih rupawan atau berbakat darinya.

Berdasarkan teori Raskin, Hall dan Terry (1988) individu dapat dikatakan memiliki kecenderungan narsistik apabila sedikitnya memiliki tanda-tanda berdasarkan aspek. Diantaranya adalah: 1) Otoritas yaitu lebih senang memimpin, 2) Eksibitionisme yaitu lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain, 3) Perasaan menarik yaitu mengeksploitasi orang lain sebagai sarana untuk mencari keuntungan, 4) Hak yaitu merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain, 5) Kesombongan yaitu merasa megah diri seseorang dan merasa angkuh dan sombong kepada orang lain, 6) Pemenuhan diri yaitu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi, 7) Superioritas yaitu memiliki perasaan dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna.

Kaitannya dengan hasil wawancara pada ketiga partisipan tersebut menunjukkan tanda adanya kecenderungan narsistik seperti pada kutipan wawancara berikut: “Kalo foto aku harus pakek baju yang bagus jga kak pokonya yang lagi model sekarang itu aku selalu beli yang cocok dibadan aku” menunjukkan bahwa adanya memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain. “Tapi aku suka kak poto pake baju yang agak ngepas dikit apalagi jadi kayak nampak cantik aja terus aku juga suka make up kemana mana aku selalu bawa alat make up dalam tas kak” menunjukkan bahwa adanya ingin selalu tampil sempurna. “aku biasanya suruh temenku untuk potoin, kadang dipoto sama dia jelek jadinya harus poto ulang sampe bagus” menunjukkan adanya kebutuhan otoritas yaitu lebih senang memimpin dalam bentuk memaksakan temannya untuk mendapatkan hasil foto yang bagus. “bisa banyak *followers* aku nanti jadi selebgram biar bisa *endorse* barang gitu haha, jadi terkenal aku kak” menunjukkan adanya kemampuan diri yang tinggi. “buat *story* atau video jedang jedug gitu kak, rasanya kayak nambah keren kita” menunjukkan adanya perasaan menarik terhadap dirinya. “Seneng kali aku kak kalo poto aku banyak yang *like* dan *coment*” menunjukkan adanya perasaan supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain. “padahal aslinya gak cantik-cantik kali, mungkin lebih cantikan aku kak ahaha.” Menunjukkan dirinya paling baik, hebat, dan sempurna. “aku pengen kali kak jadi selebgram karna kerjanya enak dan duitnya juga banyak, endorse barang gitu kak, terus bisa berbisnis juga kalo *followersnya* banyak” menunjukkan adanya perasaan kekaguman yang berlebihan terhadap diri

sendiri. Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara di lapangan terdapat perilaku kecenderungan narsistik karena sudah memenuhi 6 dari sembilan tanda dari aspek Raskin, Hall, dan Terry (1988).

Hasil riset yang dilakukan oleh Sadikides (dalam Sembiring, K.D.R, 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi narsistik adalah kesepian. *Loneliness* atau kesepian adalah suatu reaksi emosional dan kognitif individu terhadap sebuah kondisi dimana individu tersebut hanya mempunyai sedikit hubungan sosial dan tidak memuaskannya karena tidak sesuai dengan harapannya (Baron & Byrne, 2005). Menurut Hurlock (dalam Nisa, A.F. & dkk, 2021) kesepian yang dialami oleh individu yaitu tidak terpenuhinya tujuan hidup yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus mereka lalui, tugas tersebut yaitu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kim, Larose dan Peng (dalam Sembiring, K.D.R. 2017) mengungkapkan individu kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi sosial melalui media sosial. Kemudian memaparkan lebih lanjut individu yang kesepian merasa mereka dapat berinteraksi dan mengekspresikan diri lebih baik pada sosial media daripada di dunia nyata, hal ini yang membuat kesepian dapat meningkatkan interaksi sosial individu melalui media sosial.

Menurut Sampao (dalam Hardika, J. 2019). Kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat

berbagi rasa dan pengalaman. Kesepian yaitu kondisi emosi yang muncul ketika seseorang merasa asing, salah paham, atau ditolak oleh orang lain, tidak memiliki teman. Kesepian berhubungan dengan kemampuan keterampilan sosial yang buruk, hubungan antar pribadi yang buruk, harga diri rendah, rasa malu dan penyesuaian sosial yang buruk. Individu yang kesepian umumnya berkepribadian introvert, pencemas, depresi dan neurotik. Individu yang kesepian menganggap dirinya banyak masalah karena mereka menarik diri dari hubungan sosial dan ini menyebabkan tingkat kecemasan tinggi dan berakibat terasing dari masyarakat.

Menurut Peplau dan Perlman (dalam Aqillah, 2021) kesepian merupakan perasaan emosi pada individu yang beranggapan bahwa kehidupan sosialnya dirasa lebih kecil dari apa yang diinginkan, atau dapat diartikan individu merasa kurang puas dengan kehidupan sosialnya. Russell (dalam Aqillah, 2021) mengartikan kesepian sebagai keadaan hubungan sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, merasa gelisah, tertekan, dan merasa kurangnya hubungan sosial pada seorang individu.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara kesepian dengan narsistik pada siswa pengguna Instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada siswa pengguna Instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada siswa pengguna Instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kesepian dengan narsistik pada siswa pengguna instagram dan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya psikologi kepribadian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai akibat yang ditimbulkan dari kesepian terhadap kecenderungan perilaku narsistik. Sehingga subjek dapat mengenal dirinya lebih dalam dan mengetahui bagaimana cara agar tidak mengalami kesepian maupun kecenderungan perilaku narsistik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kesepian dengan narsistik terhadap pengguna instagram pada siswa SMAN 1 Baitussalam.

c. Bagi Orang Tua dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran terkait kesepian dan kecenderungan perilaku narsistik, sehingga orang tua dan guru dapat membimbing dan mengarahkan subjek dalam kegiatan yang positif agar terhindar dari kesepian dan perilaku narsistik. Sehingga para guru juga dapat menciptakan generasi unggul penerus bangsa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kesepian dan kecenderungan narsisme sudah banyak diteliti oleh peneliti yang lain, namun sisi kajian tidak dapat disamakan, perbedaannya terletak pada subjek, sampel, populasi, tempat pengamatan, dan indikator masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Evina Krsnawati (2017) dengan judul *Hubungan Antara Kesepian dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa* yang mempunyai partisipan sebanyak 64 orang mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kesepian dengan *selfie-liking* pada mahasiswa dan hipotesisnya diterima.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jazilah (2017) yang berjudul *Hubungan Antara Kesepian dengan Ciri-Ciri Narsistik Pada Pelaku Selfie Di Media Sosial*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 pelaku selfie. Hasil penelitian koefisien korelasi yaitu sebesar $r = 0,621$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,01 ($p \leq 0,05$), dengan hipotesis yang diajukan diterima

dan terdapat hubungan positif antara kesepian dengan ciri-ciri narsistik pada pelaku selfie

Penelitian yang dilakukan oleh Jelang Hardika, Iga Noviekayati, & Sahat Saragih (2019), *Hubungan Self-Esteem dan Kesepian Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagran*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini 109 remaja laki-laki dan perempuan berusia 12-22 tahun dan memiliki akun instagram aktif. Metode analisa data menggunakan regresi berganda dan uji hipotesa yang digunakan uji F dan Uji t Parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan kesepian dengan kecenderungan narsistik yang dilihat dari uji $F=4,813$ dan $p=0,01$ ($p<0,05$), maka H_1 terima. Selanjutnya ada hubungan positif antara *self-esteem* dan kecenderungan narsistik, dimana uji $t=2,681$ dan $p=0,009$ ($p<0,05$), maka H_2 diterima. Hubungan yang ketiga adalah hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik, dimana uji $t=3,048$ dan $p=0,003$ ($p<0,05$), maka H_3 diterima. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian, indikator masing-masing variabel, serta waktu dan tempat penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aqilah dan Tsania Mega (2021). *Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 282 remaja pengguna instagram di MAN Kota Batu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecenderungan narsisme yang mengacu pada aspek Reskin dan Hall, dan skala UCLA Kesepian yang disusun oleh Rusell. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan narsisme remaja pengguna instagram didominasi kategori sedang 79,1%. Sedangkan kesepian didominasi oleh kategori sedang sebesar 57,4%. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan narsisme dengan kesepian memiliki hubungan positif sebesar 0,418. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima, yang berarti jika kecenderungan narsisme meningkat maka kesepian juga ikut meningkat, begitupun sebaliknya. Perbedaan terletak pada objek pengamatan, subjek penelitian, juga perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian yang hendak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Anissa Dwi Atminigsari (2020) yang berjudul Hubungan Antara Kesepian dengan Perilaku Narsistik di Story Media Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian memperoleh persentase tinggi 28% sedang 62% dan rendah 10%. Untuk narsisme memperoleh persentase tinggi 30% sedang 48% dan rendah 22%.

Hasil korelasi variabel $r_{xy} = 0,659$ $p = 0.000$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan narsistik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan Narsistik

1. Pengertian Kecenderungan Narsistik

Gangguan kepribadian narsistik (*narsistic personality disorder*) memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan akan pemujaan. Seseorang akan melebih-lebihkan prestasinya dan berharap orang lain menghujani orang tersebut dengan pujian. Orang tersebut bersifat *self absorbed* dan kurang memiliki empati pada orang lain (Nevid, Rathus & Greene, 2005). Lanjut, gangguan narsistik umumnya dapat mengorganisasi pikiran dan tindakan mereka dengan lebih baik.

Menurut Davison, Neale, Kring (2018), orang dengan gangguan kepribadian narsistik dari luar tampak memiliki perasaan luar biasa akan pentingnya diri sendiri, sepenuhnya terserap ke dalam dirinya, dan fantasi tentang keberhasilan tanpa batas, namun demikian karakteristik tersebut merupakan topeng dirinya yang sangat rapuh. Kemudian seseorang berkembang menjadi orang dengan kepribadian narsistik, akan berjuang untuk melambungkan rasa diri mereka dengan mengejar cinta dan penghargaan dari orang lain tanpa henti.

Orang-orang dengan gangguan narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka dimana terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Mereka menginginkan perhatian dan pemujaan

berlebihan yang hampir tanpa henti dan yakin bahwa mereka hanya dapat di mengerti oleh orang-orang yang istimewa atau memiliki status tinggi. Hubungan interpersonal mereka terhambat karena kurangnya empati, perasaan iri dan arogansi, memanfaatkan orang lain serta perasaan bahwa mereka berhak mendapatkan segala sesuatu yang mereka inginkan, mereka juga menginginkan orang lain melakukan sesuatu yang istimewa untuk mereka tanpa perlu dibalas. Selanjutnya seseorang tersebut tidak pernah berhenti mencari perhatian dan pemujaan, kepribadian narsistik sangat sensitif terhadap kritik dan sangat takut pada kegagalan Davison, Neale, Kring (2018).

Menurut Oltmanns dan Emery (2013), menjelaskan bahwa gangguan kepribadian narsistik adalah pola grandiositas, kebutuhan untuk dikagumi, dan ketidakmampuan untuk berempati dengan orang lain. Para penderita narsistik memiliki perasaan yang sangat berlebihan tentang arti pentingnya prestasi dan kemampuan. Oleh karena itu individu menganggap dirinya sangat istimewa, mereka tidak dapat berempati terhadap perasaan orang lain dan sering dianggap sombong atau angkuh.

Kecenderungan narsistik menurut Nevid, Rathus dan Rathus (2005) yaitu orang yang memandang dirinya dengan cara yang berlebihan, senang menyombongkan diri sendiri dan berharap orang lain akan memberikan pujian, merasa dirinya orang yang penting, paling unik, paling mampu dan sebagainya. Tidak cukup pada perilaku atau tingkah lakunya saja, menurut Nevid, Rathus & Greene (2005), orang yang narsis atau narsistik itu memandang dirinya secara

berlebihan. Orang akan senang dalam menyombongkan dirinya dan berharap akan ada orang lain yang memberi pujian.

Menurut Raskin, Hall dan Terry (1988) narsistik merupakan kekaguman an pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan menilai dirinya secara berlebihan, suka menjadi pusat perhatian, kurang suka dikritik mengenai dirinya, memiliki hubungan dengan orang lain yang lebih mengutamakan dirinya sendiri, eksploitatif dan kurang memiliki empati.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa definisi narsistik menurut teori Raskin, Hall, dan Terry (1988) lebih komprehensif dan telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian serupa sebelumnya, sehingga dapat dipertanggung jawabnkan. Dalam hal ini definisi narsistik adalah sikap kekaguman pada diri sendiri dan memandang dirinya secara berlebihan.

2. Aspek-Aspek Narsistik

Menurut Raskin, Hall, dan Terry (1988) terdapat tujuh aspek yang mempengaruhi narsistik yaitu, *Authority, Exhibitionism, Exploitativeness, Entitlement, Vanity, Self sufficiency, Superiority* (dalam Jiwandono Syahrul Ilham, 2020) diantaranya:

1) *Authority* (Otoritas)

Individu dengan kecenderungan narsistik terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain, anggapan memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain.

2) *Exhibitionism* (Eksibitionisme)

Lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Suka membesar-besarkan atau memamerkan kelebihan kepada orang lain, contohnya seperti seorang kerap melakukan foto selfie supaya dapat dilihat dan disanjung oleh orang yang melihatnya.

3) *Exploitativeness* (Perasaan menarik)

Dirinya mengeksploitasi orang lain sebagai sarana untuk mencari keuntungan, menaikkan harga dirinya seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain.

4) *Entitlement* (Hak)

Merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain, tidak memikirkan atau meminta pendapat dari orang lain terkait yang dia pilih di lingkungan sekitarnya dan cenderung tidak peduli jika pilihan, pendapat, pemikiran yang dimilikinya bertentangan dengan orang lain.

5) *Vanity* (Kesombongan)

Kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadap dirinya, merasa megah diri seseorang dan merasa angkuh dan sombong kepada orang lain, kekaguman yang berlebihan dalam memandangi diri sendiri dengan membandingkan dengan orang lain dan menganggap orang lain lebih rendah tidak sebanding dengannya.

6) *Superiority* (Superioritas)

Individu dengan kepribadian kecenderungan narsistik lebih memiliki perasaan dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna. Memiliki keinginan untuk selalu memimpin dan menunjukkan kekuasaannya, perasaan superior menilai diri sendiri lebih dari pada orang lain.

7) *Self sufficiency* (Pemenuhan diri)

Individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan ingin dicintai untuk memenuhi kebutuhan psikologis seseorang kepada orang lain.

Selain itu DSM-V (dalam Aqilah, 2021) mengungkapkan beberapa aspek yaitu, Individu merasa dirinya penting, dipenuhi dengan khayalan atau keberhasilan, adanya keyakinan bahwa dirinya paling spesial dan paling unik diantara yang lainnya, memiliki kebutuhan dan keinginan untuk dipuji, merasa dirinya berhak diperlakukan secara istimewa. memanfaatkan hubungannya dengan orang lain untuk memenuhi tujuannya sendiri, kurang memiliki perasaan empati atau peduli kepada orang lain, merasa iri dengan orang lain dan merasa orang lain iri terhadap dirinya, memperlihatkan sikap dan perilaku yang sombong.

Berdasarkan uraian diatas, aspek narsistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aspek dari Raskin, Hall, dan Terry (1988), antara lain: *Authority, Exhibitionism, Exploitativeness, Entitlement, Vanity, Self sufficiency, Superiority*. Hal ini dikarenakan teori tersebut lebih komprehensif dan berasal dari referensi yang jelas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Narsistik

Adi dan Yudiati (2009) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik antara lain:

a. Harga diri, merupakan gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kekuatan untuk mengontrol perilakunya, keberartian dan memiliki kompetensi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

b. Konsep diri, merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapanan penilaian terhadap diri sendiri.

c. Kesepian, sebuah kondisi perasaan sepi tau sendiri, dimana individu menemui individu lain tidak sebagai dirinya melainkan sebagai bentukan dari tugas-tugas atau keajiban dalam masyarakat saja.

d. Cemburu atau iri hati, merupakan suatu keadaan ketakutan yang diliputi kemarahan. Perasaan ini muncul didasarkan perasaan tidak aman dan takut status posisi yang berarti akan digantikan oleh orang lain.

e. *Subjektif well-being* (perasaan subjektif), yaitu individu merasa bahwa dirinya seakan-akan menjadi pribadi yang sempurna sehingga hal ini membuatnya hidup dalam fantasi keasyikan dengan khayalan akan keberhasilan, kekuatan, kecermelangan atau kecantikan yang tidak terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi narsistik menurut Adi dan Yudiati (2009) terdiri

dari lima faktor, antara lain: harga diri, konsep diri, cemburu atau iri hati, kesepian, dan *subjectif well-being*. Pada penelitian ini salah satu faktor yang digunakan sebagai acuan dalam variabel bebas (X) yaitu kesepian. Hal ini karena faktor tersebut sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

B. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Menurut Weiss (dalam Santrock, 2012) kesepian merupakan reaksi dari tiadanya hubungan yang pasti. Kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri dan kesepian.

Kesepian merupakan suatu keadaan dimana kondisi mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno, 2000). Kesepian (*loneliness*) merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap sedikitnya hubungan yang dimiliki dan lebih tidak memuaskan dari apa yang diinginkan oleh seorang individu Archibald, Bartholomew, dan Mark (dalam Baron & Byrne, 2005).

Menurut Peplau dan Perlman (1998) kesepian merupakan perasaan emosi pada individu yang beranggapan bahwa kehidupan sosialnya dirasa lebih kecil dari apa yang diinginkan, atau dapat diartikan individu merasa kurang puas dengan kehidupan sosialnya.

Sedangkan menurut Burns (1985) kesepian merupakan keadaan emosional yang berasal dari keinginan untuk memiliki hubungan interpersonal

yang dekat tetapi tidak mendapatkannya. Dalam kata lain kesepian disebabkan oleh kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa definisi kesepian menurut teori Burns (1985) memiliki landasan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Dalam hal ini, kesepian yaitu kesepian adalah keadaan emosi pada individu, dimana individu merasa dirinya tersisihkan dari lingkungan sosialnya, dan kurang memiliki kemampuan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain sehingga individu akan merasa tidak diperhatikan, dan tidak memiliki teman untuk berbagi perasaan maupun pengalaman.

2. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Burns (1985) terdapat beberapa aspek kesepian yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat percaya diri yang rendah

Banyak orang yang pemalu dan kesepian menderita perasaan rendah diri karena mereka terus menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain yang tampak lebih cerdas, menawan dan menarik. Mereka mungkin memberikan pesan negatif pada diri mereka sendiri.

b. Perfeksionisme romantic

Ekspektasi yang tidak realistis tentang diri sendiri dan pasangan dapat menyebabkan kesepian, seperti mencari kesempurnaan pasangan dan kesempurnaan diri sendiri.

c. Perfeksionisme emosional

Yaitu dimana seorang individu mengharapkan sebuah hubungan yang romantis, bisa melakukan apa yang dia mau dengan pasangannya seperti, menciptakan candaan, kegilaan, kegembiraan, dan hal-hal yang jail. Jika pasangan individu tidak bisa melakukan hal sebaliknya maka individu tersebut merasa tidak mencintainya.

d. Keputusasaan

Individu merasa putus asa karena menganggap dirinya gagal dalam membangun sebuah hubungan baik dengan sahabat, pasangan, atau orang yang disayangi. Individu merasa tidak pantas untuk dicintai.

e. Keterasingan dan isolasi

Individu yang kesepian sulit menemukan teman, kelompok atau organisasi yang membuatnya nyaman untuk bergabung sehingga individu tidak bisa menemukan dan mengembangkan hubungan dengan orang baru. Individu tersebut berpikir bahwa tidak akan ada orang yang mau menerimanya dengan baik.

f. Kebencian dan kepahitan

Individu kesepian sebenarnya ingin mengatakan bahwa mereka ingin menemukan seseorang untuk di dekati. Namun terkadang individu tersebut sering memproyeksikan kesan negatif, tidak ingin mendekati, tidak menyukai orang lain, dan sering menyalahkan orang lain.

g. Rasa malu dan kecemasan sosial

Banyak orang kesepian merasa canggung dalam kelompok atau sangat gugup saat berada di dekat seseorang yang membuat mereka tidak

tertarik. Mereka sering percaya bahwa merasa tegang dan tidak aman itu memalukan, takut terlihat lemah atau lebih rendah dari orang lain.

h. Sentivitas terhadap penolakan

Orang-orang yang kesepian seringkali merasa begitu takut akan penolakan sehingga mereka menghindari mengambil resiko yang diperlukan untuk berkenan dan menjadi dekat dengan orang lain. Ketakutan dan penolakan dihasilkan dari beberapa jenis pemikiran yang terdistorsi.

i. Takut sendirian

Orang yang kesepian hampir selalu mengalami kesulitan untuk merasa bahagia dan puas saat sendirian.

j. Fobia pengungkapan

Individu kesulitan berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain karena individu takut mereka akan menganggap individu tersebut kurang. Individu berpikir bahwa merasa tertekan, kesepian, atau tidak mampu adalah tanda kelemahan. Individu tidak ingin orang lain tahu bahwa individu merasa demikian.

k. Ketidaktegasan

Banyak orang yang kesepian tidak tegas dan sulit mengungkapkan perasaan marah atau mengkritik siapapun. Individu merasa sulit untuk memberitahu orang apa yang diinginkan karena menurut individu akan tampak terlalu egois atau kasar, sulit mengatakan tidak ketika orang lain meminta untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan individu.

l. Bertahan dan takut dikritik

Banyak orang yang kesepian terlalu menyalahkan diri sendiri dan peka terhadap cemoohan atau kritikan apapun. Mereka menjadi sangat kesal ketika dihadapkan pada kekurangan pribadi, menjadi argumentatif dan bersikeras bahwa mereka benar dan orang lain salah.

m. Depresi

Orang yang merasa kesepian sangat mungkin menderita depresi dan rendah diri. Gejalanya antara lain, perasaan sedih dan putus asa, kehilangan motivasi, kecenderungan berlebihan untuk mengkritik dan menyalahkan diri sendiri, serta kehilangan minat dalam hidup.

n. Faktor terjebak

Banyak orang takut dekat dengan orang lain. Mereka mungkin menemukan intim menyempit dan merasa terjebak dan terkekang begitu mereka membuat komitmen jangka panjang atau eksklusif kepada seseorang. Mereka mengalami cinta bukan pertualangan yang mengasikkan, tetapi sebagai beban atau kewajiban yang merampas kebebasan pribadi mereka.

Sedangkan aspek-aspek kesepian menurut Peplau dan Perlman (1998) terdapat 3 aspek kesepian, yaitu:

a. *Need for intimacy*. Kebutuhan individu untuk selalu merasa dekat dengan manusia lainnya merupakan sesuatu yang umum dan menjadi sifat bawaan pada manusia sepanjang hidup, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan memunculkan rasa kesepian.

b. *Cognitive process*. Merupakan pandangan dan penilaian individu tentang hubungan sosial dengan lingkungannya, kesepian dapat disebabkan oleh rasa tidak puas yang dialami individu pada proses bersosial dengan lingkungan.

c. *Social reinforcement*. Hubungan individu dengan lingkungan sosialnya merupakan *reinforcement*, apabila proses sosial dirasa tidak menyenangkan maka individu tersebut akan mengalami kesepian.

Berdasarkan uraian diatas, aspek kesepian, aspek kesepian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aspek dari Burns (1985), antara lain: tingkat percaya diri yang rendah, perfeksionisme romatic, perfeksionisme emosional, keputusan, keterasingan dan isolasi, kebencian dan kepahitan, rasa malu dan kecemasan sosial, sentivitas terhadap penolakan, takut sendirian, fobia pengungkapan, ketidaktegasan, bertahan dan takut dikritik, depresi, dan faktor terjebak. Hal ini dikarenakan teori tersebut lebih komprehensif dan berasal dari referensi yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Narsistik

Menurut Oltmanns dan Emery (2013), menjelaskan bahwa gangguan kepribadian narsistik adalah pola grandiositas, kebutuhan untuk dikagumi, dan ketidakmampuan untuk berempati dengan orang lain. Para penderita narsistik memiliki perasaan yang sangat berlebihan tentang arti pentingnya prestasi dan kemampuan. Oleh karena itu individu menganggap

dirinya sangat istimewa, mereka tidak dapat berempati terhadap perasaan orang lain dan sering dianggap sombong atau angkuh.

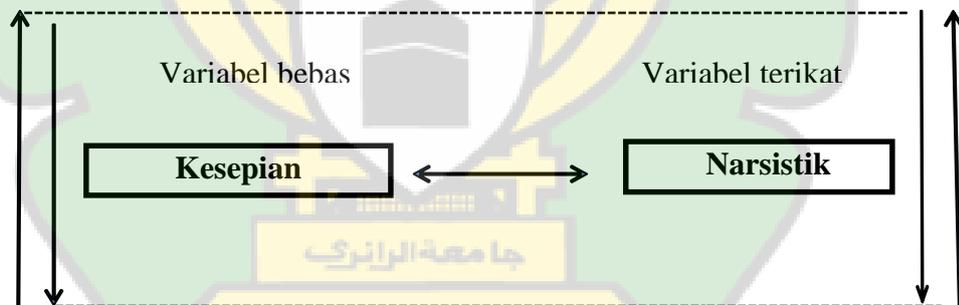
Sadidikes (dalam Aqilah, 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi narsistik adalah kesepian. LaRose dan Peng (dalam Aqilah, 2021) mengungkapkan bahwa individu yang merasa kesepian mereka akan lebih mudah melakukan interaksi dan mengekspresikan diri pada media sosial daripada di dunia nyata. Menurut Peplau dan Perlman (1998) kesepian merupakan perasaan emosi pada individu yang beranggapan bahwa kehidupan sosialnya dirasa lebih kecil dari apa yang diinginkan, atau dapat diartikan individu merasa kurang puas dengan kehidupan sosialnya.

Hal ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Jelang Hardika, Iga Noviekayati, & Sahat Saragih (2019), *Hubungan Self-Esteem dan Kesepian Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagran*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini 109 remaja laki-laki dan perempuan berusia 12-22 tahun dan memiliki akun instagram aktif. Metode analisa data menggunakan regresi berganda dan uji hipotesa yang digunakan uji F dan Uji t Parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan kesepian dengan kecenderungan narsistik yang dilihat dari uji $F=4,813$ dan $p=0,01$ ($p<0,05$), maka H1 terima. Selanjutnya ada hubungan positif antara *self-esteem* dan kecenderungan narsistik, dimana uji $t=2,681$ dan $p=0,009$ ($p<0,05$), maka H2 diterima. Hubungan yang ketiga

adalah hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik, dimana uji $t=3,048$ dan $p=0,003$ ($p<0,05$), maka H_3 diterima. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian, indikator masing-masing variabel, serta waktu dan tempat penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan narsistik, dimana seseorang yang memiliki tingkat narsistik yang tinggi maka memiliki tingkat kesepian yang tinggi, dan sebaliknya seseorang yang mempunyai tingkat narsistik yang rendah maka memiliki tingkat kesepian yang rendah.

Hubungan kedua variabel yang telah dijelaskan secara deskriptif diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian konsep teoritis di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan positif antara kesepian dengan narsistik pada siswa pengguna instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut (Martono, 2016) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka, sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan narsistik pada siswa pengguna instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu hal yang akan menjadi objek penelitian. Variabel sering kali dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2008). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independent atau variabel bebas (X) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat). Variabel dependen ialah variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- A. Variabel bebas (X) : Kesepian
- B. Variabel terikat (Y) : Kecenderungan Narsistik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesepian

Kesepian merupakan keadaan emosional yang berasal dari keinginan untuk memiliki hubungan interpersonal yang dekat tetapi tidak mendapatkannya. Dalam kata lain kesepian disebabkan oleh kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi. Pada penelitian ini menggunakan aspek dari Burns (1985) yaitu: Tingkat percaya diri yang rendah, perfeksionisme romantis, perfeksionisme emosional, keputusasaan, keterasingan dan isolasi, kebencian dan kepahitan, rasa malu dan kecemasan sosial, sensitivitas terhadap penolakan, takut sendirian, fobia pengungkapan, ketidaktegasan, bertahan dan takut dikritik, depresi, dan faktor terjebak.

2. Narsistik

Narsistik merupakan kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan menilai dirinya secara berlebihan, suka menjadi pusat perhatian, kurang suka dikritik mengenai dirinya, memiliki hubungan dengan orang lain yang lebih mengutamakan dirinya sendiri, eksploitatif dan kurang memiliki empati. Pada penelitian ini menggunakan aspek dari Raskin, Hall, dan Terry (1988) *Authority, Exhibitionism, Exploitativeness, Entitlement, Vanity, Superiority, Self-*

sufficiency.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pengguna sosial media Instagram yang berada di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal tersebut dikarenakan pengguna media sosial Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni rentang usia 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial (*GoodNewFromIndonesia.id*). Total populasi siswa SMAN 1 Baitussalam yaitu 300 siswa (Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam, 2023)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% dan taraf kebenaran 95% yang terdapat pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Maka berdasarkan jumlah total populasi yang ada yaitu 526 siswa, peneliti memperoleh sebanyak 205 siswa sebagai jumlah sampel yang layak digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah penelitian akan ditentukan oleh

peneliti sehingga dapat ditentukan kriteria khusus terhadap sampel penelitian.

Berikut ini adalah kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini:

- 1) Siswa aktif di SMAN 1 Baitussalam usia 15-19 tahun
- 2) Pengguna aktif sosial media Instagram
 - Menggunakan sosial media Instagram
 - Memiliki akun Instagram
 - Membuka Instagram setidaknya satu kali sehari
- 3) Pernah memposting foto, video, atau *story* dalam media sosial Instagram

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur

Tahapan awal dalam melaksanakan sebuah penelitian adalah mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan adalah skala psikologi yaitu skala kesepian dan narsistik terhadap penggunaan Instagram pada siswa SMAN 1 Baitussalam.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*, yang akan digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok individu tentang fenomena sosial yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Skala *Likert* akan dipakai untuk subjek yang diteliti, artinya bahwa penilai (responden) merupakan subjek yang menilai dirinya sendiri (Faisal, dalam Sugiyono, 2017).

Skala ini terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pertanyaan yang mendukung variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavourable* ialah pernyataan yang

tidak mendukung variable yang diteliti (Azwar, 2016). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu, skala kesepian dari aspek-aspek menurut Burns (1985) dan skala narsistik dari aspek-aspek Raskin, Hall, dan Terry (1988). Gambaran skala dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Skala Kecenderungan Narsistik

Skala Kecenderungan Narsistik pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Raskin, Hall, dan Terry (1988) adalah sebagai berikut:

1) *Authority* (Otoritas)

Individu dengan kecenderungan narsistik terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain, anggapan memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain.

2) *Exhibitionism* (Eksibitionisme)

Lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Suka membesar-besarkan atau memamerkan kelebihan kepada orang lain, contohnya seperti seorang kerap melakukan foto selfie supaya dapat dilihat dan disanjung oleh orang yang melihatnya.

3) *Exploitativeness* (Perasaan menarik)

Dirinya mengeksploitasi orang lain sebagai sarana untuk mencari keuntungan, menaikkan harga dirinya seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain.

4) *Entitlement* (Hak)

Merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain, tidak memikirkan atau meminta pendapat dari orang lain terkait yang dia pilih di lingkungan sekitarnya dan cenderung tidak peduli jika pilihan, pendapat, pemikiran yang dimilikinya bertentangan dengan orang lain.

5) *Vanity* (Kesombongan)

Kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadap dirinya, merasa megah diri seseorang dan merasa angkuh dan sombong kepada orang lain, kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkan dengan orang lain dan menganggap orang lain lebih rendah tidak sebanding dengannya.

6) *Superiority* (Superioritas)

Individu dengan kepribadian kecenderungan narsistik lebih memiliki perasaan dirinya yang paling baik, hebat, dan sempurna. Memiliki keinginan untuk selalu memimpin dan menunjukkan kekuasaannya, perasaan superior menilai diri sendiri lebih dari pada orang lain.

7) *Self-sufficiency* (Pemenuhan diri)

Individu merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan ingin dicintai untuk memenuhi kebutuhan psikologis seseorang kepada orang lain.

2) Skala Kesepian

Skala Kesepian pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Burns (1985) adalah sebagai berikut:

1) Tingkat percaya diri yang rendah

Banyak orang yang pemalu dan kesepian menderita perasaan rendah diri karena mereka terus menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain yang tampak lebih cerdas, menawan dan menarik. Mereka mungkin memberikan pesan negatif pada diri mereka sendiri.

2) Perfeksionisme romantis

Ekspektasi yang tidak realistis tentang diri sendiri dan pasangan dapat menyebabkan kesepian, seperti mencari kesempurnaan pasangan dan kesempurnaan diri sendiri.

3) Perfeksionisme emosional

Yaitu dimana seorang individu mengharapkan sebuah hubungan yang romantis, bisa melakukan apa yang dia mau dengan pasangannya seperti, menciptakan candaan, kegilaan, kegembiraan, dan hal-hal yang jaim. Jika pasangan individu tidak bisa melakukan hal sebaliknya maka individu tersebut merasa tidak mencintainya.

4) Keputusasaan

Individu merasa putus asa karena menganggap dirinya gagal dalam membangun sebuah hubungan baik dengan sahabat, pasangan, atau orang yang disayangi. Individu merasa tidak pantas untuk dicintai.

5) Keterasingan dan isolasi

Individu yang kesepian sulit menemukan teman, kelompok atau organisasi yang membuatnya nyaman untuk bergabung sehingga individu tidak bisa menemukan dan mengembangkan hubungan dengan orang baru. Individu tersebut berpikir bahwa tidak akan ada orang yang mau menerimanya dengan baik.

6) Kebencian dan kepahitan

Individu kesepian sebenarnya ingin mengatakan bahwa mereka ingin menemukan seseorang untuk di dekati. Namun terkadang individu tersebut sering memproyeksikan kesan negatif, tidak ingin mendekati, tidak menyukai orang lain, dan sering menyalahkan orang lain.

7) Rasa malu dan kecemasan sosial

Banyak orang kesepian merasa canggung dalam kelompok atau sangat gugup saat berada di dekat seseorang yang membuat mereka tidak tertarik. Mereka sering percaya bahwa mereka merasa tegang dan tidak aman itu memalukan, takut terlihat lemah atau lebih rendah dari orang lain.

8) Sentivitas terhadap penolakan

Orang-orang yang kesepian seringkali merasa begitu takut akan penolakan sehingga mereka menghindari mengambil resiko yang diperlukan untuk berkencan dan menjadi dekat dengan orang lain. Ketakutan dan penolakan dihasilkan dari beberapa jenis pemikiran yang terdistorsi.

9) Takut sendirian

Orang yang kesepian hampir selalu mengalami kesulitan untuk merasa bahagia dan puas saat sendirian.

10) Fobia pengungkapan

Individu kesulitan berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain karena individu takut mereka akan menganggap individu tersebut kurang. Individu berpikir bahwa merasa tertekan, kesepian, atau tidak mampu adalah tanda kelemahan. Individu tidak ingin orang lain tahu bahwa individu merasa demikian.

11) Ketidaktegasan

Banyak orang yang kesepian tidak tegas dan sulit mengungkapkan perasaan marah atau mengkritik siapapun. Individu merasa sulit untuk memberitahu orang apa yang diinginkan karena menurut individu akan tampak terlalu egois atau kasar, sulit mengatakan tidak ketika orang lain meminta untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan individu.

12) Bertahan dan takut dikritik

Banyak orang yang kesepian terlalu menyalahkan diri sendiri dan peka terhadap cemoohan atau kritikan apapun. Mereka menjadi sangat kesal ketika dihadapkan pada kekurangan pribadi, menjadi argumentatif dan bersikeras bahwa mereka benar dan orang lain salah.

13) Depresi

Orang yang merasa kesepian sangat mungkin menderita depresi dan rendah diri. Gejalanya antara lain, perasaan sedih dan putus asa,

kehilangan motivasi, kecenderungan berlebihan untuk mengkritik dan menyalahkan diri sendiri, serta kehilangan minat dalam hidup.

14) Faktor terjebak

Banyak orang takut dekat dengan orang lain. Mereka mungkin menemukan intim menyempit dan merasa terjebak dan terkekang begitu mereka membuat komitmen jangka panjang atau eksklusif kepada seseorang. Mereka mengalami cinta bukan pertualangan yang mengasikkan, tetapi sebagai beban atau kewajiban yang merampas kebebasan pribadi mereka.

Berdasarkan gambaran dan pemaparan dari masing-masing aspek kecenderungan narsistik dan kesepian di atas, peneliti selanjutnya menjabarkan aspek-aspek tersebut menjadi beberapa indikator yang sesuai untuk dijadikan sebagai acuan dalam menyusun aitem-aitem skala yang mengukur variabel penelitian, baik aitem *favorable* (*f*) yang pernyataannya sesuai atau mendukung indikator, maupun aitem *unfavorable* (*uf*) yang pernyataannya tidak sesuai atau bertolak belakang dengan indikator. Aitem-aitem tersebut disusun sesuai dengan jumlah dan presentasi yang telah ditentukan berdasarkan tabel blue print. Berikut tabel *blue print* penyusunan skala kecenderungan narsistik dan kesepian

Tabel 3.1
Blue Print Skala Kecenderungan Narsistik

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah	%
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	<i>Authority</i>	a. Memiliki perasaan yang senang memimpin untuk mempengaruhi orang lain	1,2	3	3	10%

		b. Sering mengambil keputusan sendiri	4	5,6	3	
2.	<i>Exhibitionism</i>	a. Suka berharap pengakuan dari orang lain	7,8	9	3	20%
		b. Suka memamerkan kelebihan terhadap orang lain	10	11,12	3	
3.	<i>Exploitativeness</i>	a. Menarik orang lain untuk mencari keuntungan	13,14	15	3	
		b. Suka menaikkan harga dirinya seperti merendahkan orang lain	16	17,18	3	20%
4.	<i>Entitlement</i>	a. Merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan	19,20	21	3	10%
		b. Tidak memikirkan pendapat orang lain	23	24,25	3	
5.	<i>Vanity</i>	a. Kurang dapat menerima masukan dari orang lain	26,27	28	3	
		b. Merasa sombong dan angkuh	29	30,31	3	20%
		c. Kekaguman yang berlebihan dalam memandang dirinya	32,33	34	3	
6.	<i>Superiority</i>	a. Merasa dirinya paling sempurna	35	36,37	3	
		b. Memiliki keinginan untuk selalu memimpin	38,39	40	3	10%
7.	<i>Self-sufficiency</i>	a. Merasa dirinya memiliki perasaan yang tinggi	41	42,43	3	10%
		b. Kebutuhan ingin dicintai	44,45	46	3	
Total			23	23	46	100%

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kesenian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favorable	Unfavorable		
1.	Tingkat percaya diri yang rendah	a. Merasa malu dan menjadi pendiam	1	2	2	10%
		b. Suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang lebih menarik	3	4	2	

2.	Perfeksionisme romantic	a. Memiliki ekspektasi yang berlebihan terhadap diri sendiri dan orang lain	5	6	2	5%
3.	Perfeksionisme emosional	a. Mengharapkan sebuah hubungan yang selalu membuatnya bahagia	7	8	2	5%
4.	Keputusasaan	a. Merasa putus asa karena menganggap bahwa dirinya gagal membangun sebuah hubungan	9	10	2	10%
		b. Merasa tidak pantas untuk dicintai	11	12	2	
5.	Keterasingan dan isolasi	a. Merasa sulit menemukan teman	13	14	2	10%
		b. Merasa tidak ada yang mau menerima dirinya dengan baik	15	16	2	
6.	Kebencian dan kepahitan	a. Merasa kesulitan ketika ingin mendekati seseorang.	17	18	2	10%
		b. Suka menyalahkan orang lain	19	20	2	
7.	Rasa malu dan kecemasan sosial	a. Merasa canggung ketika berada di dalam sebuah kelompok	21	22	2	10%
		b. Merasa gugup disaat berada dekat seseorang yang membuat mereka tidak tertarik	23	24	2	
8.	Sensitivitas terhadap penolakan	a. Merasa takut ketika seseorang menolak ajakan dirinya	25	26	2	5%
9.	Takut sendirian	a. Mengalami kesulitan untuk merasa bahagia	27	28	2	5%
		b. Merasa puas saat sendirian	29	30	2	
10.	Fobia pengungkapan	a. Sulit berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain	31	32	2	5%
		b. Tidak ingin orang lain tahu bahwa dirinya merasa kesepian	33	34	2	
11.	Ketidaktegasaan	a. Sulit mengungkapkan perasaan marah atau mengkritik orang lain	35	36	2	5%

	b. Sulit memberitahu seseorang apa yang diinginkan karena dianggap akan terlihat terlalu egois	37	38	2	
12. Bertahan dan takut dikritik	a. Terlalu menyalahkan diri sendiri	39	40	2	5%
	b. Merasa sangat kesal ketika dihadapkan pada kekurangan pribadi	41	42	2	
13. Depresi	a. Merasa sedih dan putus asa	43	44	2	5%
	b. Kehilangan motivasi	45	46	2	
14. Faktor terjebak	a. Sulit membuat komitmen jangka Panjang dengan orang lain	47	48	2	10%
	b. Merasa bahwa cinta bukan hal yang mengasikkan, tetapi sebagai beban atau kewajiban yang merampas kebebasan pribadi	49	50	2	
Total		25	25	50	100%

Kedua skala di atas mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan tidak memakai pilihan jawaban “ragu-ragu”, karena dapat menimbulkan kecenderungan bagi subjek untuk memberikan jawaban yang tidak pasti. Maka diberikan empat pilihan jawaban yang dapat menyesuaikan gradasi tersebut. Diantara empat pilihan jawaban yang diberikan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, penilaian pada skala penelitian ini bermula dari angka empat sampai dengan satu untuk aitem *favourable* dan bermula dari angka satu sampai dengan empat untuk aitem *unfavourable*. Berikut tabel skoring dari kedua skala tersebut.

Tabel 3. 3
Skor Aitem Favourable dan Unfavourable

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

2. Uji Coba (Tryout) Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) dengan memberikan skala kecenderungan narsistik dan skala kesepian pada sejumlah siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang merupakan bagian dari populasi, tetapi bukan merupakan bagian dari sampel penelitian yang sebenarnya, sehingga sampel dalam uji coba tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba (*try out*) alat ukur dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda, dan reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Tidak ada ketentuan yang pasti dalam menentukan sampel pada uji coba. Secara statistik, jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak (Azwar (2012). Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menetapkan 60 orang sampel sebagai subjek dalam uji coba alat ukur penelitian. Aitem yang diuji cobakan berjumlah 96 aitem yang terdiri dari 46 aitem skala kecenderungan narsistik dan 50 aitem skala kesepian.

A. Uji Validitas Aitem

Validitas adalah tentang sejauh mana ketepatan suatu alat untuk dapat mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2016). Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini merupakan uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dikuantifikasi melalui pengujian isi skala dari *expert judgement* (para ahli) dengan tujuan untuk melihat apakah aitem-aitem mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2016). Sebuah aitem dapat dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala jika sebagian besar ahli sepakat bahwa aitem relevan.

Dalam penelitian ini komputasi validitas yang digunakan adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian *expert judgement* (para ahli) yang disebut dengan *SME* (*Subject Matter Expert*). *SME* menilai apakah isi suatu aitem dapat dikatakan esensial untuk mendukung tujuan yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan *CVR* = 0,00 berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017). Adapun *CVR* dirumuskan sebagai berikut.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

- ne* = Banyaknya *SME* yang dinilai suatu aitem esensial
n = Banyaknya *SME* yang melakukan penelitian

B. Uji Daya Beda Aitem

Peneliti melakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu sebelum melakukan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar,2016). Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefesien korelasi *Product Momen* dari *Pearson*. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 Windows*.

Kriteria dalam pemilihan aitem pada penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan menggunakan batasan $\geq 0,30$ untuk aitem kesepian dan batasan $\geq 0,30$ untuk aitem narsisme (Sugiyono, 2016). Setiap aitem yang mencaoi koefesien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap layak dipakai. Kemudian aitem yang memiliki koefesien kurang dari 0,30 diinterpretasikan sebagai aitem tidak layak pakai. Berikut rumus korelasi *product moment*.

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan :

- i = Skor item
- x = Skor skala
- n = Banyaknya responden

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi atau keterpercayaan hasil alat ukur yang melihat seberapa tinggi dalam pengukuran. Pengukuran dapat dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random, yaitu skor individu yang satu dengan lainnya terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi, sehingga

perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak dapat konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for Windows*.

$$\alpha = 2 [1 - (S_{y1}^2 + S_{y2}^2) / S_x^2]$$

Keterangan :

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
 S_x^2 = Varians skor X

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat, antara lain sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2011). Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan (Sugiyono, 2017). Untuk menguji normalitas pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dari program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat

dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

b. Uji Linieritas

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Menurut Gunawan (2016), uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dari kedua variabel membentuk garis lurus linear. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*. Dalam hal ini, data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai $p > 0,05$ pada lajur *F deviation from linierity*, sedangkan jika menggunakan lajur *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai $p < 0,05$ (Priyatno 2011).

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara kecenderungan narsistik dengan kesepian pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”. Untuk menguji hipotesis tersebut, teknik analisis data yang dapat digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson untuk data yang berdistribusi normal dan korelasi *rho* (ρ) dari Spearman untuk data dengan distribusi tidak normal. Menurut Periantalo (2016), koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, sampel penelitian berjumlah 161 siswa/i. Proses pengumpulan data penelitian ini berlangsung selama 5 hari melalui *google form* dan disebarakan melalui *whatsapp group* dimulai dari tanggal 16-21 Juni 2023. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diperoleh data subjek dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 47 orang dengan presentasi sebesar 29% dan subjek dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 114 orang dengan presentasi sebesar 71%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek yang mendominasi pada penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin perempuan. Pemaparan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Jenis Kelamin	Perempuan	114	71%
	Laki-Laki	47	29%
	Jumlah	161	100%

2. Subjek Berdasarkan Usia

Subjek yang mendominasi pada penelitian ini berdasarkan usia yaitu berusia 15 tahun dengan jumlah 3 orang dengan presentasi masing-masing sebesar 2%. Kemudian berusia 16 tahun dengan jumlah 54 orang dengan presentasi masing-

masing sebesar 33%. Berusia 17 tahun dengan jumlah 88 orang dan presentasi masing-masing sebesar 55%. Berusia 18 tahun dengan jumlah 13 orang dengan presentasi masing-masing sebesar 8%. Berusia 19 tahun dengan jumlah 3 orang dengan presentasi masing-masing sebesar 2%. Berikut tabel data demografi subjek berdasarkan usia.

Tabel 4.2
Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Usia	15 Tahun	3	2%
	16 Tahun	54	33%
	17 Tahun	88	55%
	18 Tahun	13	8%
	19 Tahun	3	2%
	Total	161	100%

3. Subjek Berdasarkan Kelas

Apabila hasil data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelas dari kelas satu dan kelas dua, maka ditemukan bahwa data penelitian didominasi oleh sampel dari kelas 1 yaitu sebanyak 61 orang dengan presentasi sebesar 38%. Kemudian diikuti oleh sampel dari kelas dua sebanyak 100 orang dengan presentasi sebesar 62%. Berikut tabel data demografi subjek berdasarkan kelas.

Tabel 4.3
Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Kelas	Kelas 10	61	38%
	Kelas 11	100	62%
	Total	161	100%

B. Pelaksanaan Uji Coba (Tryout) dan Penelitian

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian maka perlu dilakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan (validitas) dan keakuratan (reabilitas) alat ukur yang digunakan. Dengan begitu instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Tidak ada ketentuan pasti dalam menetapkan jumlah sampel uji coba tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) secara statistik jumlah sampe yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak.

Pelaksanaan uji coba (*Try out*) penelitian dilakukan kepada subjek yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian dengan jumlah 60 orang siswa/i SMAN 1 Darussalam, MAN 4 Aceh Besar, MAN 3 Banda Aceh, dan MAS Muta'alimin. Uji coba dilaksanakan selama 10 hari sejak tanggal 22 Mei sampai 31 Mei 2023. Uji coba dilakukan melalui *link google form* melalui *Whatsapp*.

Link Try Out
(https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdgTDaJeAFuU8rpKxBNCcKWsPiv3qjcgL9Zgue6ua1oEytmQ/viewform?usp=sf_link).

Setiap subjek uji coba diberikan skala psikologi yaitu skala Kesepian yang telah disusun dengan total 50 aitem dan skala Narsistik dengan total 46 aitem, yang dibagikan menggunakan Link Google Form, dibagikan melalui whatsapp. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan. program SPSS versi 22.0 *for windows*.

1. Hasil Uji Validitas Aitem

Hasil komputasi content validity ratio skala Kecenderungan Narsistik dan kesepian diestimasi dan di kuantifikasi melalui pengujian terhadap isi skala dari *expert judgment* yang terdiri dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem dapat mencerminkan ciri-ciri perilaku yang ingin diukur. Berikut hasil komputasi dari masing-masing skala yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut ini

Tabel 4. 4
Hasil CVR Kecenderungan Narsistik

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	18	1	35	1
2	0,3	19	1	36	1
3	1	20	1	37	1
4	1	21	1	38	1
5	1	22	1	39	1
6	1	23	1	40	0,3
7	1	24	1	41	1
8	1	25	1	42	1
9	1	26	1	43	1
10	1	27	1	44	1
11	1	28	1	45	1
12	1	29	1	46	1
13	1	30	1		
14	1	31	1		
15	1	32	1		
16	1	33	1		
17	1	34	0,3		

Tabel 4. 5
Hasil CVR Kesepian

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1	35	0,3
2	1	19	1	36	1
3	1	20	1	37	1
4	0,3	21	0,3	38	1
5	1	22	1	39	1
6	1	23	1	40	1
7	1	24	1	41	1
8	1	25	0,3	42	1
9	1	26	1	43	1
10	1	27	1	44	1

11	1	28	1	45	1
12	1	29	1	46	1
13	1	30	1	47	1
14	1	31	1	48	1
15	1	32	1	49	1
16	1	33	1	50	1
17	1	34	1		

Berdasarkan hasil komputasi *content validity ratio* skala kecenderungan narsistik pada tabel 4.5 dengan jumlah total aitem sebanyak 46, seluruh aitemnya menunjukkan nilai di atas nol (0). Begitu pula dengan hasil komputasi dari skala kesepian pada tabel 4.6 dengan jumlah total aitem sebanyak 50, seluruh aitemnya memiliki koefisien CVR dengan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem esensial dan dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Hasil analisis koefisien korelasi data dari setiap aitem skala, baik skala Kecenderungan Narsistik, maupun skala Kesepian pada uji daya beda aitem yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 berikut ini.

Tabel 4.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecenderungan Narsistik

No	RiX	Sig.	Ket.	No	Sig	RiX	Ket.
1	0.434	.000	Sangat Signifikan	24	.848	-0.012	Tidak Signifikan
2	0.345	.007	Sangat Signifikan	25	.371	-0.171	Tidak Signifikan
3	0.138	.293	Tidak Signifikan	26	.367	-0.120	Tidak Signifikan
4	0.488	.000	Sangat Signifikan	27	.000	0.445	Sangat Signifikan
5	0.349	.004	Sangat Signifikan	28	.000	0.496	Sangat Signifikan
6	0.180	.167	Tidak Signifikan	29	.000	0.469	Sangat Signifikan
7	0.116	.366	Tidak Signifikan	30	.000	0.452	Sangat Signifikan
8	0.653	.000	Sangat Signifikan	31	.000	0.430	Sangat Signifikan
9	0.370	.003	Sangat Signifikan	32	.000	0.614	Sangat Signifikan
10	0.495	.000	Sangat Signifikan	33	.298	0.281	Tidak Signifikan
11	-0.027	.833	Tidak Signifikan	34	.001	0.402	Sangat Signifikan
12	0.471	.000	Sangat Signifikan	35	.352	0.101	Tidak Signifikan
13	0.538	.000	Sangat Signifikan	36	.000	0.138	Tidak Signifikan
14	0.373	.002	Sangat Signifikan	37	.003	0.352	Sangat Signifikan

15	0.349	.007	Sangat Signifikan	38	.000	0.403	Sangat Signifikan
16	0.434	.000	Sangat Signifikan	39	.000	0.438	Sangat Signifikan
17	0.603	.000	Sangat Signifikan	40	.000	0.345	Sangat Signifikan
18	0.456	.000	Sangat Signifikan	41	.000	0.675	Sangat Signifikan
19	0.628	.000	Sangat Signifikan	42	.000	0.665	Sangat Signifikan
20	0.647	.000	Sangat Signifikan	43	.002	0.328	Sangat Signifikan
21	0.145	.312	Tidak Signifikan	44	.000	0.550	Sangat Signifikan
22	0.500	.000	Sangat Signifikan	45	.376	0.165	Tidak Signifikan
23	-0.024	.848	Tidak Signifikan	46	.830	-0.029	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dari 46 aitem diperoleh 32 aitem yang valid dan 14 aitem (3,6,7,11,21,23,24,25,26,35,36,40,45, dan 46) yang mempunyai daya aitem dibawah 0,30 sehingga aitem tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur, selanjutnya 32 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 4.7
Koefesien Daya Beda Aitem Skala Kesepian

No	RiX	Sig	Ket.	No	RiX	Sig	
1	0.375	.000	Sangat Signifikan	26	0.529	.000	Sangat Signifikan
2	0.392	.000	Sangat Signifikan	27	0.672	.000	Sangat Signifikan
3	0.248	.193	Tidak Signifikan	28	0.506	.000	Sangat Signifikan
4	0.375	.000	Sangat Signifikan	29	0.376	.000	Sangat Signifikan
5	0.261	.194	Tidak Signifikan	30	-0.482	.204	Tidak Signifikan
6	-0.175	.167	Tidak Signifikan	31	0.448	.007	Sangat Signifikan
7	-0.416	.366	Tidak Signifikan	32	0.040	.366	Tidak Signifikan
8	-0.407	.107	Tidak Signifikan	33	-0.288	.356	Tidak Signifikan
9	0.351	.003	Sangat Signifikan	34	-0.349	.303	Tidak Signifikan
10	-0.437	.238	Tidak Signifikan	35	0.356	.001	Sangat Signifikan
11	0.644	.000	Sangat Signifikan	36	0.581	.000	Tidak Signifikan
12	0.348	.015	Signifikan	37	0.534	.000	Sangat Signifikan
13	0.587	.000	Sangat Signifikan	38	0.495	.000	Sangat Signifikan
14	0.427	.016	Signifikan	39	-0.435	.342	Tidak Signifikan
15	0.479	.007	Sangat Signifikan	40	0.180	.167	Tidak Signifikan
16	0.219	.324	Tidak Signifikan	41	0.045	.804	Tidak Signifikan
17	0.552	.000	Sangat Signifikan	42	0.029	.448	Tidak Signifikan
18	0.320	.000	Sangat Signifikan	43	0.396	.000	Sangat Signifikan
19	0.308	.000	Sangat Signifikan	44	0.440	.000	Sangat Signifikan
20	0.006	.804	Tidak Signifikan	45	0.358	.000	Sangat Signifikan
21	0.460	.312	Tidak Signifikan	46	0.415	.000	Sangat Signifikan
22	0.478	.001	Sangat Signifikan	47	0.468	.000	Sangat Signifikan

23	0.422	.017	Sangat Signifikan	48	0.885	.000	Tidak Signifikan
24	0.272	.000	Sangat Signifikan	49	0.020	.837	Tidak Signifikan
25	0.143	.234	Tidak Signifikan	50	-0.140	.267	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dari 50 aitem diperoleh 31 aitem yang valid dan 19 aitem (3,5,6,7,8,10,16,20,25,26,30,32,33,35,40,41,42,49, dan 50) yang mempunyai daya aitem dibawah 0,30 sehingga aitem tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur, selanjutnya 31 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas skala kecenderungan narsistik pertama dengan 46 aitem diperoleh nilai alpha crombach diperoleh sebesar $\alpha = 0,841$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis pada tahap kedua dengan membuang 14 aitem yang tidak valid (daya beda rendah) diperoleh nilai alpha crombach sebesar $\alpha = 0,892$, maka skala kecenderungan narsistik dapat dikatakan sangat reliabel dengan koefisien yang tinggi. Berikut *blueprint* akhir dari kedua skala setelah dilakukan pengujian. Dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut ini.

Tabel 4. 8

Blue Print Akhir Skala Kecenderungan Narsistik

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Authority</i>	a. Memiliki perasaan yang senang memimpin untuk mempengaruhi orang lain	1	2	2
		b. Sering mengambil keputusan sendiri	4,5		2
2.	<i>Exhibitionism</i>	a. Suka berharap pengakuan dari orang lain	8	9	2
		b. Suka memamerkan kelebihan terhadap orang lain	10	12	2

3.	<i>Exploitativeness</i>	a. Menarik orang lain untuk mencari keuntungan	13,14	15	3
		b. Suka menaikkan harga dirinya seperti merendahkan orang lain	16	17,18	3
4.	<i>Entitlement</i>	a. Merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan	19,20	21	3
		b. Tidak memikirkan pendapat orang lain	22		1
5.	<i>Vanity</i>	a. Kurang dapat menerima masukan dari orang lain	27	28	2
		b. Merasa sombong dan angkuh	29	30,31	3
6.	<i>Superiority</i>	a. Kekaguman yang berlebihan dalam memandang dirinya	32,33	34	3
		b. Merasa dirinya paling sempurna		37	1
		c. Memiliki keinginan untuk selalu memimpin	38,39		2
7.	<i>Self-sufficiency</i>	a. Merasa dirinya memiliki perasaan yang tinggi	41	42,43	3
		b. Kebutuhan ingin dicintai	44		1
Total			19	13	32

Tabel 4.9
Blue Print Akhir Skala Kesepian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat percaya diri yang rendah	b. Merasa malu dan menjadi pendiam	1	2	2
		c. Suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang lebih menarik		4	1
2.	Perfecsionisme romantic	b. Memiliki ekspektasi yang berlebihan terhadap diri sendiri dan orang lain			
3.	Perfersionisme emosional	b. Mengharapkan sebuah hubungan yang selalu membuatnya bahagia			

4. Keputusan	c. Merasa putus asa karena menganggap bahwa dirinya gagal membangun sebuah hubungan	9		1
	d. Merasa tidak pantas untuk dicintai	11	12	2
5. Keterasingan dan isolasi	c. Merasa sulit menemukan teman	13	14	2
	d. Merasa tidak ada yang mau menerima dirinya dengan baik	15		1
6. Kebencian dan kepahitan	c. Merasa kesulitan ketika ingin mendekati seseorang.	17	18	2
	d. Suka menyalahkan orang lain	19		1
7. Rasa malu dan kecemasan sosial	c. Merasa canggung ketika berada di dalam sebuah kelompok	21	22	2
	d. Merasa gugup disaat berada dekat seseorang yang membuat mereka tidak tertarik	23	24	2
8. Sensitivitas terhadap penolakan	b. Merasa takut ketika seseorang menolak ajakan dirinya		26	1
9. Takut sendirian	c. Mengalami kesulitan untuk merasa bahagia	27	28	2
	d. Merasa puas saat sendirian			
10. Fobia pengungkapan	c. Sulit berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain	29		1
	d. Tidak ingin orang lain tahu bahwa dirinya merasa kesepian	31	34	2
11. Ketidaktegasan	c. Sulit mengungkapkan perasaan marah atau mengkritik orang lain	35	36	2
	d. Sulit memberitahu seseorang apa yang diinginkan karena dianggap akan terlihat terlalu egois	37	38	2
12. Bertahan dan takut dikritik	c. Terlalu menyalahkan diri sendiri	39		1

	d. Merasa sangat kesal ketika dihadapkan pada kekurangan pribadi			
13. Depresi	c. Merasa sedih dan putus asa	43	44	2
	d. Kehilangan motivasi	45	46	2
	c. Sulit membuat komitmen jangka Panjang dengan orang lain	47	48	2
14. Faktor terjebak	d. Merasa bahwa cinta bukan hal yang mengasikkan, tetapi sebagai beban atau kewajiban yang merampas kebebasan pribadi			
Total		18	13	31

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang (ordinal). Kategori yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kategori ini bersifat relative, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kecenderungan Narsistik

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deksripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel kebahagiaan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Data Penelitian Skala Narsistik

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Ymaks	Ymin	Mean	SD	Ymaks	Ymin	Mean	SD
Y	128	32	80	16	124	64	83,99	6.324

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- Xmin (Skor minimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Xmaks (Skor maksimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- M (Mean) Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2
- SD (Standar deviasi) Dengan rumus $s + (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik narsistik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, mean 75, standar deviasi 15. Sedangkan data empiric menunjukkan bahwa jawaban minimal sebesar 64, maksimal 124, mean 83,99, standar deviasi 64,32. deskripsi data hasil secara empirik tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus kategorisasi yang digunakan.

- Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD$

Keterangan :

- X = Rentang butir pernyataan
 M = *Mean* (rata-rata)
 SD = Standar deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi narsistik adalah sebagaimana pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Kategorisasi Narsistik Pada Siswa

Ketegisasi	Interval	Jumlah	Persentase %
Tinggi	$X \geq 90,318$	10	6%
Sedang	$77,66 \leq X < 90,318$	143	89%
Rendah	$X < 77,66$	8	5%
Jumlah		161	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 1 individu (0.5%) memiliki tingkat narsistik yang tinggi, 159 individu (99%) menunjukkan tingkat narsistik sedang dan 1 individu (0.5%) menunjukkan tingkat narsistik yang rendah.

b. Skala Kesepian

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel penyesuaian diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
X	124	31	77,5	15,5	85	51	76,85	5.098

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor maksimal)	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2
SD (Standar deviasi)	Dengan rumus s + (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik kesepian menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 32, maksimal 128, mean 80, standar deviasi 16. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal sebesar 51, maksimal 85 dan mean 76,85, standar deviasi 5,09. deksripsi data hasil secara empiric tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang. Berikut rumus kategorisasi yang digunakan.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \end{aligned}$$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

Berdasarkan kategorisasi ordinal yang digunakan, maka di dapatkan hasil kategorisasi skala kesepian sebagaimana tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13

Ketegerisasi Kesepian Pada Siswa

Ketegerisasi	Interval	Jumlah	Persentase %
Tinggi	$X \geq 81,948$	8	5%
Sedang	$71,752 \leq X < 81,948$	138	86%
Rendah	$X < 71,752$	15	9%
Jumlah		161	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka hasil ketegorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 2 (1%) individu menunjukkan tingkat kesepian yang tinggi, 158 (98%) individu menunjukkan tingkat kesepian sedang dan 1 (1%) individu menunjukkan tingkat kesepian rendah.

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian dimulai dengan uji prasyarat (Priyanto, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas sebaran

Uji normalitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan bantuan program *statistical package for sosial science (SPSS) version 22 for windows*. Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai $p > 0.05$, maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai $p < 0.05$, maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017). Berikut adalah hasil normalitas sebaran data penelitian.

Tabel 4.14
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Koefisien K-SN	P
Kecenderungan Narsistik	0.202	0.000
Kesepian	0.316	0.000

Berdasarkan data tabel 4.14 di atas, memperlihatkan bahwa variable narsistik tidak berdistribusi normal K-SZ 0.202 dengan $P = 0.000$ ($p < 0.05$). Sedangkan sebaran data variabel kesepian diperoleh sebaran data yang juga tidak berdistribusi normal dengan K-SZ 0.316 dan $P = 0.000$ ($p < 0.05$). Dikarenakan kedua variabel penelitian distribusi datanya tidak normal, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai linear atau tidak.

Tabel 4.15

Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel penelitian	F linearity	P
Narsistik * Kesepian	0.34665	0.000

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hasil uji linearitas hubungan antara variabel kesepian dengan narsistik diperoleh *linearity* dengan $F = 0.34665$ dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear dan tidak menyimpang dari garis lurus.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Apabila pada saat uji normalitas dilakukan data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan (Sugioyono, 2016). Sehingga pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan secara nonparametrik. Menurut Nugroho dan Vusvitasari (2008) metode statistika nonparametrik merupakan suatu metode analisis data yang dapat digunakan tanpa

memperhatikan bentuk distribusinya sehingga statistika ini sering juga di sebut metode besar sebaran.

Uji hipotesis secara nonparametrik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ρ (r) dari *Pearson* dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Metode ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara kedua variabel. Berikut hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Variabel penelitian	r	P
Narsistik*Kesepian	-0.389	0.000

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (ρ) -0.389 dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.000. Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini ditolak, yaitu “Terdapat hubungan negative yang signifikan antara variabel kesepian dengan kecenderungan narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kualitas kesepian dengan narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment*, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.389 dengan taraf signifikasi 0.000 ($p < 0.05$). Maka analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar atau hipotesis ditolak.

Hubungan yang diperoleh ialah hubungan negative yang artinya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin rendah pula tingkat narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan negative antara kesepian dengan narsistik, sehingga semakin kesepian pengguna media social maka semakin rendah kecenderungan untuk berperilaku narsistik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) menunjukkan hasil bahwasanya tidak adanya kesepian dengan pengungkapan diri atau narsisme pada media social.

Adapun hasil analisis secara deskriptif empirik narsistik menunjukkan bahwa 1 individu (20%) memiliki tingkat narsistik yang tinggi, 159 individu (66%) menunjukkan tingkat narsistik sedang dan 1 individu (14%) menunjukkan tingkat narsistik yang rendah. Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasanya narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar secara umum berada pada kategori sedang. Maksud kategori sedang dalam penelitian ini bahwa narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar lebih banyak pada kategori sedang yang artinya siswa tersebut tergolong tidak memiliki kecenderungan narsistik.

Raskin dan Terry (dalam Winardi dan Permana, 2015) menjelaskan bahwa narsistik berkembang dalam lingkungan yang memberikan penghargaan karena adanya perhatian positif dari individu lain kepada individu yang narsistik. Menurut Campbell (2000) kecenderungan narsistik justru sebagai alat untuk menutupi kelemahan dan kekurangan yakni harga diri yang rendah.

Selanjutnya hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa Sebagian siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada kategorisasi ini secara data empirik menunjukkan bahwa 2 (15%) individu menunjukkan tingkat kesepian yang tinggi, 158 (72%) individu menunjukkan tingkat kesepian sedang dan 1 (13%) individu menunjukkan tingkat kesepian rendah. Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasanya kesepian pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar secara umum berada pada kategori sedang. Maksud kategori sedang dalam penelitian ini bahwa kesepian pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar lebih banyak pada kategori sedang yang artinya siswa tersebut tergolong tidak merasakan kesepian.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2017) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada pengguna media social. Natasha dan Sheylva (2021) mengemukakan bahwa adanya hubungan negative antara kesepian dengan perilaku narsisme diketahui kontribusi terhadap perilaku narsisme sebesar 26,2% sedangkan 73,8% mempengaruhi perilaku narsisme pada remaja pengguna Instagram dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu penelitian sehingga perolehan sampel penelitian tidak berlangsung optimal karena siswa-siswi sedang dalam masa ujian. Sampel penelitian hanya terdiri dari kelas 10 dan 11 saja dikarenakan siswa kelas 12 sudah diwisudakan. Maka dari itu, peneliti mencari solusi terbaik dengan penyebaran skala yang dilakukan ialah dengan membagikan

Gform secara online setelah masa ujian berakhir kepada siswa-siswi SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = -0.389$ dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Maka analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesepian dengan kecenderungan narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar atau hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesepian dengan narsistik pada siswa SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini ditolak.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa, yaitu:

1. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan agar siswa bisa membagi waktu antara belajar dengan media social, menggunakan media sosial dengan benar yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan dapat menciptakan generasi milenial yang bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa. Diharapkan untuk menggunakan social media dengan baik dan benar dan mengurangi kecenderungan terhadap narsistik yaitu memaksa diri harus sempurna.

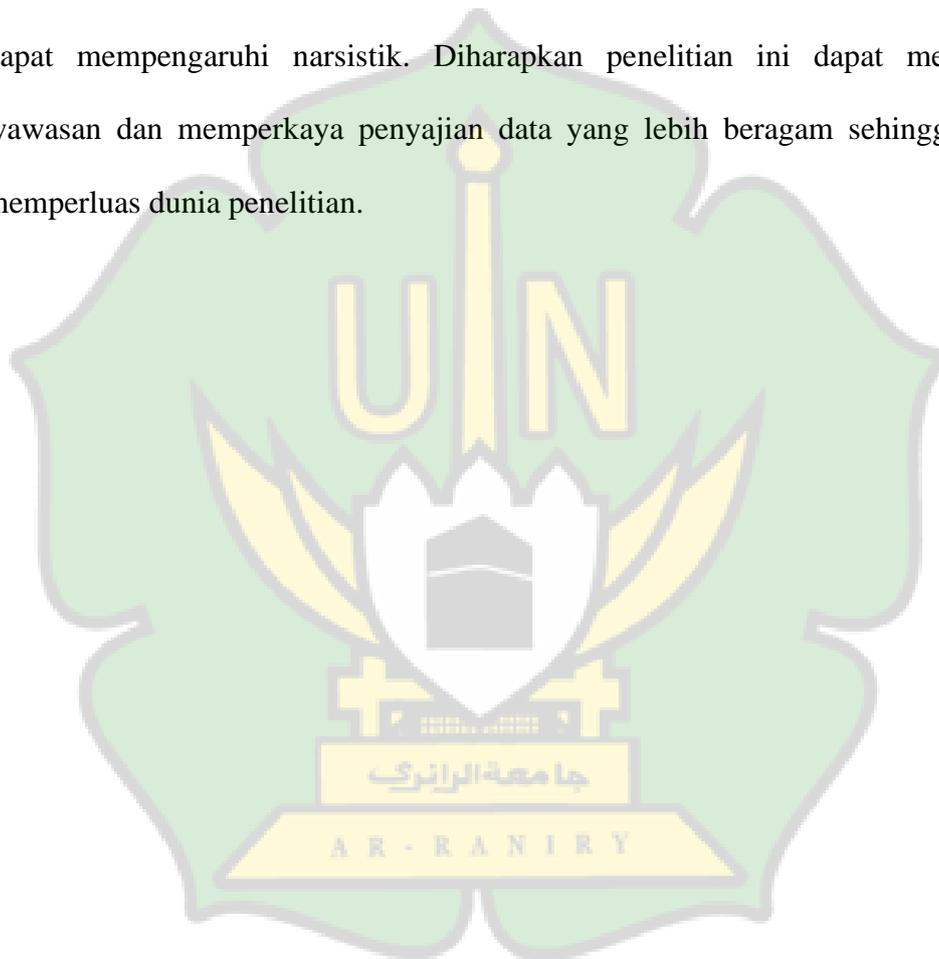
2. Bagi Lembaga Sekolah

Peneliti menyarankan untuk mengontrol siswa/i untuk menggunakan social media dengan baik dengan tujuan memperoleh ilmu yang bermanfaat, supaya

siswa bisa lebih fokus dalam menangkap pelajaran. Untuk memecahkan suasana supaya siswa tidak bosan dalam belajar bisa diterapkan dengan bermain game ataupun bercerita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi narsistik. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas dunia penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi & Yudiati. (2009). Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna *Friendster*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 1.
- Anggreini. N. (2018). Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri di Instagram Pada Dewasa Yang Belum Menikah. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. (SKRIPSI).
- Atminingsari A.D. (2022). Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Narsistik di Story Media Sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. SKRIPSI.
- Aqilah & Mega. T. (2021). Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Kota Batu. (SKRIPSI).
- Azwar, S (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A, & Byrne D. (2005). *Psikologi Sosial*, Edisi 10. Erlangga: Jakarta.
- Bruno, F. (2000). *Conquer Loneliness, Menaklukkan Kesepian*. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Burns, D. David (1985). *Intimate Connections*. Signet Book. New York.
- Davison, G.C, Neale, J.M, & Kring, A.M. (2018). *Psikologi Abnormal*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Feist Jess & Feist J. Gregory. (2008). *Theories of Personality*. Edisi Keenam. New York.
- Hardika. J. (2019). Hubungan Self-Esteem dan Kesepian Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram. *Jurnal: Psikoanalisis*. Vol. 14, No. 4.
- Hefrina Rinjani dan Ari Firmanto (2013). Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. Vol. 01., No. 1.
- Hidayati. D.S. (2015). *Self- Compassion dan Loneliness*. *Jurnal: Psikologi Terapan*. Vol. 3, No. 1.

- Jazilah. N. (2017). Hubungan Kesepian Dengan Ciri-Ciri Narsistik Pada Perilaku *Selfie* Di Media Sosial. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (SKRIPSI).
- Krisnawati E. & Soetjiningsih C.H. (2017). Kesepian Dengan *Selfi-Liking* Pada Mahasiswa. *Jurnal: Psikologi*. Vol. 16, No. 2.
- Lestari. N.A. & Utami. A.B. Ramadhani. H.S(2020). Subjective Well Being dan Kecenderungan Narsisme pada Individu Dewasa. *Jurnal: Penelitian Psikologi*. Vol. 1, No. 1.
- Mayasari. D. N. & Ardi. R. (2021). Hubungan Antara Rekognisi dengan Perilaku Narsisme pada Pengguna Instagram. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 8, No. 1.
- Natasya & Sheylva. (2021). Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Pengguna *Instagram*. (SKRIPSI).
- Nevid, J.S, Rathus, A, & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Publisher: Erlangga. Edisi Kelima Jilid 1.
- Nisa. A.F. Hidayat. F. Bisri. M. (2021). Kesepian Perempuan Lajang Pada Dewasa Awal. *Jurnal: Flourishing*. Vol. 1, No. 1.
- Nugraheni. H. (2016). Pengaruh Narsisme dan *Job Stressor* Pada Perilaku Kerja Kontra Produktif Dengan Respon Emosional Negatif (*Anger*) Sebagai Mediator. *Jurnal: Bisnis dan Manajemen*. Vol 16, No. 2.
- Nusdiana. R.Y.W. (2018). Hubungan Narsisme dan Perilaku *Selfie (Self Potrait Sharing)* pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Malang. (SKRIPSI).
- Oltmans, T.F, & Emery, R.E. (2013). *Psikologi Abnormal*. Penerbit: Pustaka Belajar.
- Perlman, D. &. (1998). Loneliness. In H. S. Friedman (Ed.) *Encyclopedia of mental health*, 2. San Diego, CA: Academic Press.
- Raskin, R.N, Terry & Hall, C.S. (1988). *A Principal Component Analysis of The Narcisistic Personality Inventori And Futher Evidence of Its Construct Validity*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54, 890-902.
- Sabekti Ria, (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. (SKRIPSI).

- Santi. N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsisme Terhadap *Self-Esteem* Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal: Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5. No. 1.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 13. Erlangga: Jakarta.
- Sari. G.L. & Hidayati F. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesepian Pada Remaja (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IX SMPN 2 Semarang). *Jurnal: Empati*. Vol. 4, No. 2.
- Sari. I.P. & Listiyandini. R.A. (2015). Hubungan Antara Resiliensi Dan Kesepian (Loneliness) Pada Dewasa Muda Lajang. Universitas Gunadarma. Vol. 6, ISSN:1058-2559.
- Sembiring. K.D.R. (2017). Hubungan Antara Kesepian dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media *Instagram*. *Jurnal: Psikologi*. Vol. 16, No.2.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. JI. Gegerkalong Hilir, Badung: Alfabeta.
- Yumi. (2015). Perasaan Kesepian Dan *Self Esteem* Pada Mahasiswa. *Jurnal: Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.15, No. 4.



Skala Variabel Tryout

Skala I (Narsistik)

No	Pernyataan	STS	S	TS	STS
1.	Saya mempengaruhi teman saya untuk mengikuti kemauan saya				
2.	Saya suka teman saya mengikuti perilaku saya				
3.	Saya tidak suka mengatur teman saya				
4.	Saya paling banyak bicara diantara teman-teman saya				
5.	Saya paling pendiam diantara teman yang lain				
6.	Saya suka berdiskusi dengan teman saya ketika mengambil keputusan				
7.	Saya sangat senang jika teman saya menyukai foto saya				
8.	Saya suka mengharapkan perhatian dan pujian dari orang lain				
9.	Saya tidak suka teman saya memuji saya				
10.	Saya merasa hebat dan paling cantik daripada teman saya				
11.	Saya tidak suka pamer kehebatan saya kepada teman saya				
12.	Saya tidak suka dibilang cantik oleh teman saya				
13.	Saya suka menyuruh teman saya untuk fotoin saya				
14.	Jika gambar yang teman saya foto tidak bagus, saya akan suruh foto ulang sampai bagus				
15.	Saya tidak suka di foto				
16.	Foto saya lebih bagus daripada teman saya				
17.	Saya merasa tidak nyaman jika posting foto di instagram				
18.	Saya merasa malu jika foto saya <i>upload</i> di Instagram				
19.	Saya senang jika orang lain memuji saya				
20.	Saya sangat senang jika orang lain mengatakan saya cantik				
21.	Saya tidak suka dipuji oleh orang lain				
22.	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian				

23.	Saya tidak peduli ketika teman saya sedang bicara				
24.	Saya tidak tertarik mendengar pendapat dari teman saya				
25.	Saya tertarik mendengarkan masukan dari orang lain				
26.	Saya merasa pendapat orang lain salah, dan pendapat saya selalu benar				
27.	Saya merasa senang jika teman saya menasehati saya				
28.	Ketika teman saya mengatakan foto saya jelek, saya tidak tersinggung				
29.	Saya mau berteman dengan orang yang cantik atau ganteng saja				
30.	Saya selalu memilih-milih teman yang selevel dengan saya				
31.	Saya tidak memilih-milih teman untuk berkawan				
32.	Saya merasa saya yang paling cantik atau ganteng di dalam kelas				
33.	Saya tidak suka dibilang cantik atau ganteng oleh teman				
34.	Saya ingin menjadi orang yang biasa saja				
35.	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak pintar seperti saya				
36.	Saya lebih hebat daripada teman-teman saya				
37.	Saya segan meminta bantuan orang lain				
38.	Saya selalu menyuruh teman untuk menfoto saya				
39.	Saya segan meminta bantuan teman saya (
40.	Saya selalu merasa tidak enak apabila menolak ajakan teman saya				
41.	Saya selalu merasa saya cantik				
42.	Saya ingin menjadi selebgram agar disukai banyak orang				
43.	Saya tidak suka <i>selfie</i>				
44.	Saya harus selalu cantik agar disukai banyak orang				
45.	Saya tidak suka disukai banyak orang				

46.	Saya merasa cukup dengan apa yang sudah saya miliki				
-----	---	--	--	--	--

Skala II (Kesepian)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa malu ketika posting foto atau <i>story</i> di instagram				
2.	Saya tidak malu untuk posting foto atau <i>story</i> di instagram				
3.	Saya merasa orang lain lebih cantik atau ganteng daripada saya				
4.	Saya menerima diri saya apa adanya				
5.	Saya ingin menjadi selebgram				
6.	Saya tidak suka pamer foto di instagram				
7.	Saya suka menjalani hubungan yang bahagia dengan teman saya				
8.	Saya merasa tidak nyaman berteman dengan banyak orang				
9.	Saya merasa putus asa jika orang lain tidak mau berteman dengan saya				
10.	Saya tenang jika tidak mempunyai teman				
11.	Saya merasa tidak dicintai oleh orang lain				
12.	Saya merasa dicintai dengan tulus				
13.	Saya susah mendapatkan teman				
14.	Saya senang berteman dengan siapa saja				
15.	Saya merasa teman saya tidak mau berteman dengan saya karena saya tidak cantik				
16.	Saya mudah berteman dengan siapa saja				
17.	Saya susah mendekati seseorang karena saya sadar diri tidak cantik				
18.	Saya mudah mendekati siapa saja				
19.	Saya suka menyalahkan teman saya ketika foto saya tidak bagus				

20.	Saya tidak suka menyalahkan orang lain				
21..	Saya merasa gugup ketika berada di keramaian				
22.	Saya merasa tenang jika sedang berada di sebuah keramaian				
23.	Saya akan menghindar dari keramaian jika saya merasa gugup dan tidak aman				
24.	Saya mudah menerima orang baru di sekitar saya				
25.	Saya takut ketika teman saya menolak ajakan saya				
26.	Saya suka bertengkar dengan teman				
27.	Saya selalu merasa tidak bahagia dengan hidup saya				
28.	Saya merasa bahagia dengan hidup saya				
29.	Saya merasa nyaman ketika ketika sendirian				
30.	Saya merasa takut dan ketika sendirian				
31.	Saya tidak suka memberitahu apa yang saya rasakan kepada orang lain				
32.	Saya suka menceritakan kisah hidup saya kepada teman				
33.	Ketika saya merasa sepi, saya lebih memilih tidur				
34.	Saya suka jalan bersama teman ketika saya kesepian				
35.	Jika teman saya berbuat salah kepada saya, saya tidak marah				
36.	Jika teman saya berbuat salah kepada saya, saya akan memarahinya				
37.	Saya tidak berani pinjam barang kepada teman				
38.	Ketika saya butuh sesuatu, saya selalu minta bantuan sama teman				
39.	Saya merasa tidak cantik daripada teman-teman saya				
40.	Saya merasa puas dengan diri saya				
41.	Saya sangat kesal jika teman saya mengejek fisik saya				
42.	Saya suka menerima kritikan orang lain				
43.	Saya merasa sedih dan putus asa setiap hari				
44.	Selama ini saya merasa bahagia				
45.	Saya tidak punya motivasi untuk menjalani hidup saya				
46.	Saya selalu termotivasi untuk menjalani hidup saya				

47.	Saya tidak punya sahabat untuk dijadikan teman sejati				
48.	Saya punya sahabat yang menjadi teman sejati saya selamanya				
49.	Bagi saya pacaran ialah hal yang sangat membebankan				
50.	Saya merasa merasa tidak terbebani ketika saya pacaran				



Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Narsistik Tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	112.2667	100.707	.434	.837
B2	112.3167	102.830	.345	.839
B3	113.1167	106.918	.138	.842
B4	112.1667	102.209	.488	.835
B5	112.5167	102.864	.349	.839
B6	113.1833	106.593	.180	.841
B7	111.9667	106.982	.116	.843
B8	112.2667	99.860	.653	.831
B9	112.5500	103.947	.370	.838
B10	112.4833	101.271	.495	.835
B11	112.8667	108.694	-.027	.847
B12	112.5833	101.840	.471	.836
B13	112.0833	102.823	.538	.835
B14	112.0667	105.385	.483	.840
B15	112.5667	102.521	.398	.837
B16	112.4333	102.385	.434	.837
B17	112.6833	99.915	.603	.832
B18	112.6000	102.075	.456	.836
B19	112.1667	98.955	.628	.831
B20	112.1333	100.118	.647	.832
B21	112.6833	106.390	.145	.844
B22	112.8500	102.231	.500	.835
B23	112.4833	108.729	-.024	.847
B24	111.8667	108.287	-.012	.844
B25	112.5167	111.203	-.171	.852
B26	111.8833	109.495	-.120	.847
B27	112.7500	101.919	.445	.836
B28	112.7833	101.495	.496	.835
B29	112.5000	101.068	.469	.836

B30	112.4167	101.942	.452	.836
B31	112.9833	102.525	.530	.835
B32	112.4000	99.363	.614	.831
B33	112.6500	104.672	.381	.840
B34	113.1000	104.939	.402	.838
B35	112.5000	107.000	.101	.845
B36	112.4500	106.319	.138	.845
B37	112.9000	104.227	.352	.838
B38	112.1667	103.938	.403	.837
B39	112.8167	102.627	.438	.836
B40	112.8667	105.372	.345	.841
B41	112.2333	98.758	.673	.830
B42	112.2333	99.538	.665	.831
B43	112.6833	103.949	.328	.839
B44	112.2833	100.613	.550	.833
B45	112.6833	106.118	.165	.843
B46	113.0500	108.726	-.029	.847

**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Narsistik Tahap II**

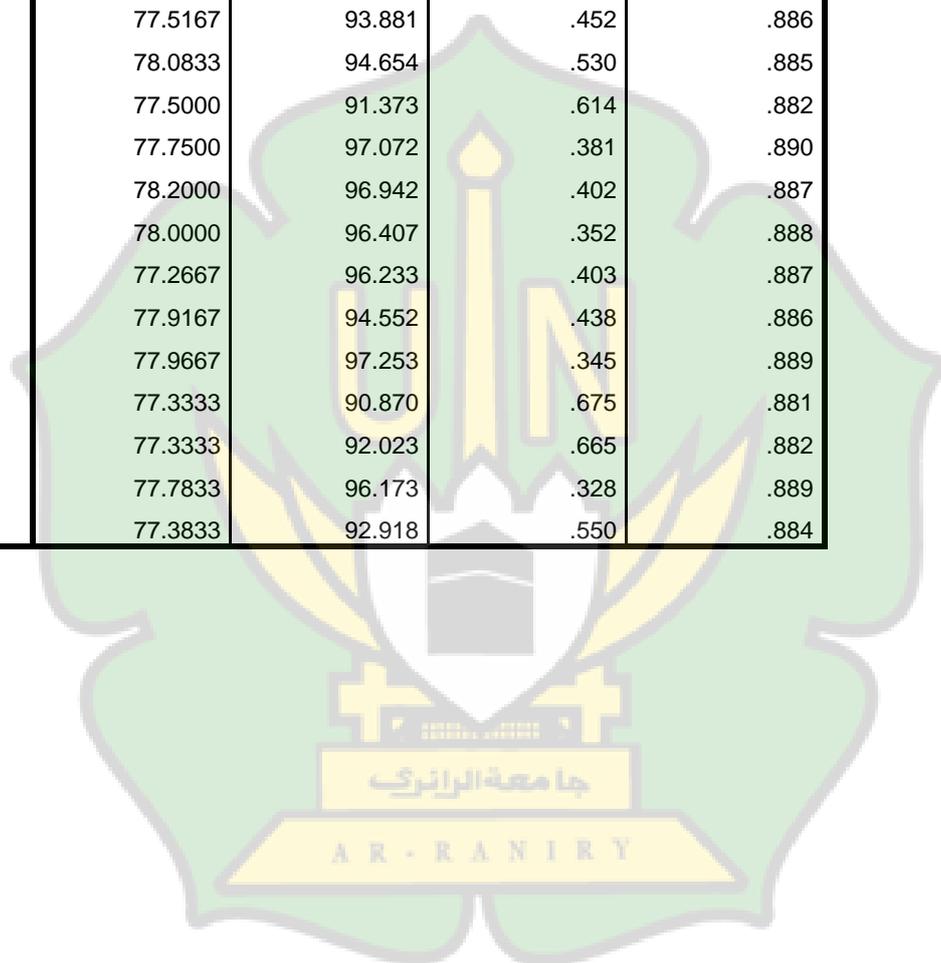
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	77.3500	92.503	.434	.887
B2	77.4167	94.654	.345	.889
B4	77.2667	94.131	.488	.885
B5	77.6167	94.613	.349	.888
B8	77.3667	91.829	.653	.881
B9	77.6500	96.401	.370	.888
B10	77.5833	93.298	.495	.885
B12	77.6833	94.457	.471	.886
B13	77.1833	95.135	.538	.885

B15	77.6667	95.582	.398	.889
B16	77.5333	94.219	.434	.886
B17	77.7833	92.749	.603	.884
B18	77.7000	94.349	.456	.886
B19	77.2667	91.046	.628	.882
B20	77.2333	91.979	.647	.881
B22	77.9500	94.625	.500	.885
B27	77.8500	94.028	.445	.886
B28	77.8833	93.935	.496	.885
B29	77.6000	93.092	.469	.886
B30	77.5167	93.881	.452	.886
B31	78.0833	94.654	.530	.885
B32	77.5000	91.373	.614	.882
B33	77.7500	97.072	.381	.890
B34	78.2000	96.942	.402	.887
B37	78.0000	96.407	.352	.888
B38	77.2667	96.233	.403	.887
B39	77.9167	94.552	.438	.886
B40	77.9667	97.253	.345	.889
B41	77.3333	90.870	.675	.881
B42	77.3333	92.023	.665	.882
B43	77.7833	96.173	.328	.889
B44	77.3833	92.918	.550	.884



Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Kespian Tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	119.5833	71.027	.375	.726
B2	120.1833	72.017	.392	.729
B3	119.4500	72.387	.248	.731
B4	120.4333	72.758	.375	.730
B5	119.4500	72.455	.261	.730
B6	120.0667	76.131	-.105	.745
B7	119.1167	77.596	-.374	.748
B8	120.0000	79.322	-.336	.758
B9	119.4833	69.847	.423	.723
B10	119.8167	80.186	-.361	.762
B11	119.6167	65.969	.695	.706
B12	120.2667	70.877	.406	.724
B13	119.6667	66.768	.643	.710
B14	120.4500	70.930	.472	.723
B15	119.6833	67.440	.551	.714
B16	120.3500	72.197	.281	.730
B17	119.5667	66.555	.616	.710
B18	120.2667	71.623	.320	.728
B19	119.6333	70.033	.388	.725
B20	120.3167	74.356	.060	.737
B21	119.4000	69.397	.517	.719
B22	120.1667	72.006	.478	.731
B23	119.4500	69.981	.330	.721
B24	120.3000	71.773	.223	.728
B25	119.5667	72.385	.143	.733
B26	119.8833	80.952	.529	.764
B27	119.6833	65.237	.672	.704
B28	120.4833	69.508	.506	.718
B29	119.3333	71.921	.376	.728

B30	120.1333	80.118	-.482	.760
B31	119.2667	71.995	.448	.729
B32	120.0667	73.860	.040	.737
B33	119.3833	77.664	-.288	.752
B34	120.2500	70.225	.349	.723
B35	119.5167	70.390	.359	.723
B36	120.0833	73.569	.581	.737
B37	119.5000	69.169	.534	.717
B38	120.2333	71.775	-.495	.728
B39	119.4833	69.474	.435	.720
B40	120.4333	73.267	.180	.731
B41	119.2333	73.673	.045	.737
B42	120.3167	74.118	.029	.736
B43	119.7333	68.165	.396	.719
B44	120.3833	71.664	.440	.727
B45	119.6833	69.034	.358	.722
B46	120.4167	70.213	.415	.722
B47	119.4333	68.487	.468	.717
B48	120.3000	72.214	.885	.730
B49	119.1667	74.107	.020	.737
B50	120.0167	75.881	-.140	.747

**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Kesepian Tahap II**

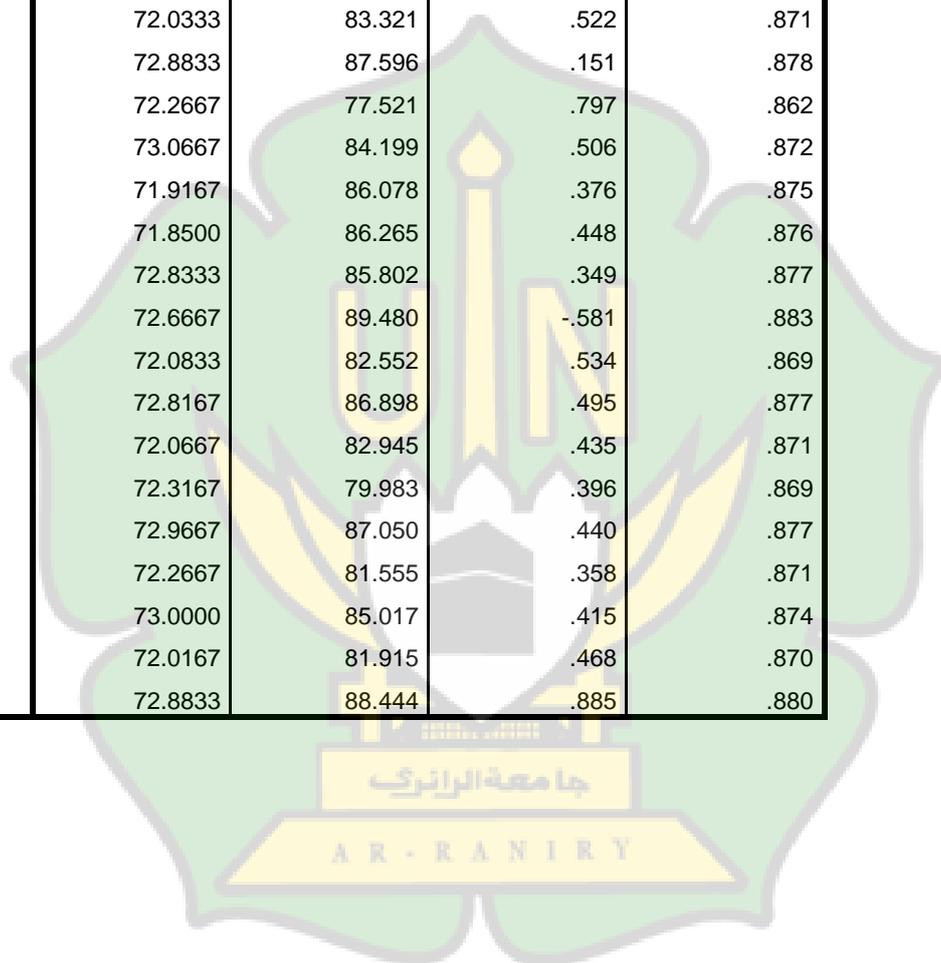
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	72.1667	84.311	.375	.873
B2	72.7667	86.826	.392	.877
B4	73.0167	86.830	.375	.875
B9	72.0667	83.216	.423	.873

B11	72.2000	79.044	.695	.865
B12	72.8500	86.604	.406	.877
B13	72.2500	79.445	.643	.866
B14	73.0333	85.151	.472	.873
B15	72.2667	80.063	.551	.868
B17	72.1500	78.875	.616	.866
B18	72.8500	87.519	.320	.879
B19	72.2167	82.444	.457	.872
B21	71.9833	82.695	.556	.870
B22	72.7500	88.258	.054	.882
B23	72.0333	83.321	.522	.871
B24	72.8833	87.596	.151	.878
B27	72.2667	77.521	.797	.862
B28	73.0667	84.199	.506	.872
B29	71.9167	86.078	.376	.875
B31	71.8500	86.265	.448	.876
B34	72.8333	85.802	.349	.877
B36	72.6667	89.480	-.581	.883
B37	72.0833	82.552	.534	.869
B38	72.8167	86.898	.495	.877
B39	72.0667	82.945	.435	.871
B43	72.3167	79.983	.396	.869
B44	72.9667	87.050	.440	.877
B45	72.2667	81.555	.358	.871
B46	73.0000	85.017	.415	.874
B47	72.0167	81.915	.468	.870
B48	72.8833	88.444	.885	.880



Skala I (Narsistik)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempengaruhi teman saya untuk mengikuti kemauan saya				
2.	Saya suka teman saya mengikuti perilaku saya				
3.	Saya paling banyak bicara diantara teman-teman saya				
4.	Saya paling pendiam diantara teman yang lain				
5.	Saya suka mengharapkan perhatian dan pujian dari orang lain				
6.	Saya tidak suka teman saya memuji saya				
7.	Saya merasa hebat dan paling cantik daripada teman saya				
8.	Saya tidak suka dibilang cantik oleh teman saya				
9.	Saya suka menyuruh teman saya untuk fotoin saya				
10.	Jika gambar yang teman saya foto tidak bagus, saya akan suruh foto ulang sampai bagus				
11.	Saya tidak suka di foto				
12.	Foto saya lebih bagus daripada teman saya				
13.	Saya merasa tidak nyaman jika posting foto di instagram				
14.	Saya merasa malu jika foto saya <i>upload</i> di Instagram				
15.	Saya senang jika orang lain memuji saya				
16.	Saya sangat senang jika orang lain mengatakan saya cantik				
17.	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian				
18.	Saya merasa senang jika teman saya menasehati saya				
19.	Ketika teman saya mengatakan foto saya jelek, saya tidak tersinggung				
20.	Saya mau berteman dengan orang yang cantik atau ganteng saja				
21.	Saya selalu memilih-milih teman yang selevel dengan saya				
22.	Saya tidak memilih-milih teman untuk berkawan				
23.	Saya merasa saya yang paling cantik atau ganteng di dalam kelas				
24.	Saya tidak suka dibilang cantik atau ganteng oleh teman				
25.	Saya ingin menjadi orang yang biasa saja				

26.	Saya segan meminta bantuan orang lain				
27.	Saya selalu menyuruh teman untuk menfoto saya				
28.	Saya segan meminta bantuan teman saya				
29.	Saya selalu merasa saya cantik				
30.	Saya ingin menjadi selebgram agar disukai banyak orang				
31.	Saya tidak suka <i>selfie</i>				
32.	Saya harus selalu cantik agar disukai banyak orang				

Skala II (Kesepian)

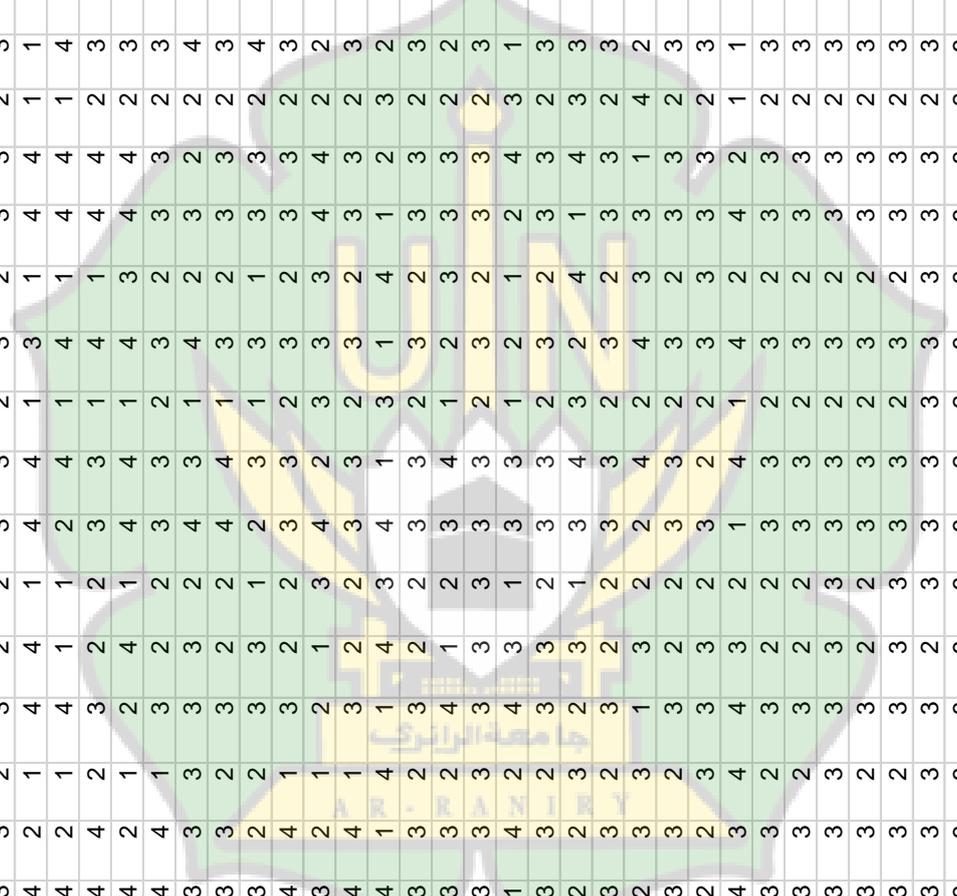
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak malu untuk posting foto atau <i>story</i> di instagram				
2.	Saya menerima diri saya apa adanya				
3.	Saya tidak suka pamer foto di instagram				
4.	Saya merasa putus asa jika orang lain tidak mau berteman dengan saya				
5.	Saya merasa tidak dicintai oleh orang lain				
6.	Saya merasa dicintai dengan tulus				
7.	Saya susah mendapatkan teman				
8.	Saya senang berteman dengan siapa saja				
9.	Saya merasa teman saya tidak mau berteman dengan saya karena saya tidak cantik				
10.	Saya susah mendekati seseorang karena saya sadar diri tidak cantik				
11.	Saya mudah mendekati siapa saja				
12.	Saya suka menyalahkan teman saya ketika foto saya tidak bagus				
13.	Saya merasa gugup ketika berada di keramaian				
14.	Saya merasa tenang jika sedang berada di sebuah keramaian				
15.	Saya akan menghindari dari keramaian jika saya				
16.	merasa gugup dan tidak aman				
17.	Saya suka bertengkar dengan teman				
18.	Saya selalu merasa tidak bahagia dengan hidup saya				
19.	Saya merasa bahagia dengan hidup saya				
20.	Saya merasa takut dan ketika sendirian				
21.	Saya suka jalan bersama teman ketika saya kesepian				
22.	Jika teman saya berbuat salah kepada saya, saya akan memarahinya				
23.	Saya tidak berani pinjam barang kepada teman				

24.	Ketika saya butuh sesuatu, saya selalu minta bantuan sama teman				
25.	Saya suka menerima kritikan orang lain				
26.	Saya merasa sedih dan putus asa setiap hari				
27.	Selama ini saya merasa bahagia				
28.	Saya tidak punya motivasi untuk menjalani hidup saya				
29.	Saya selalu termotivasi untuk menjalani hidup saya				
30.	Saya tidak punya sahabat untuk dijadikan teman sejati				
31.	Saya punya sahabat yang menjadi teman sejati saya selamanya				



Tabel Tabulasi Olah Data Penelitian Skala Kecenderungan Narsistik

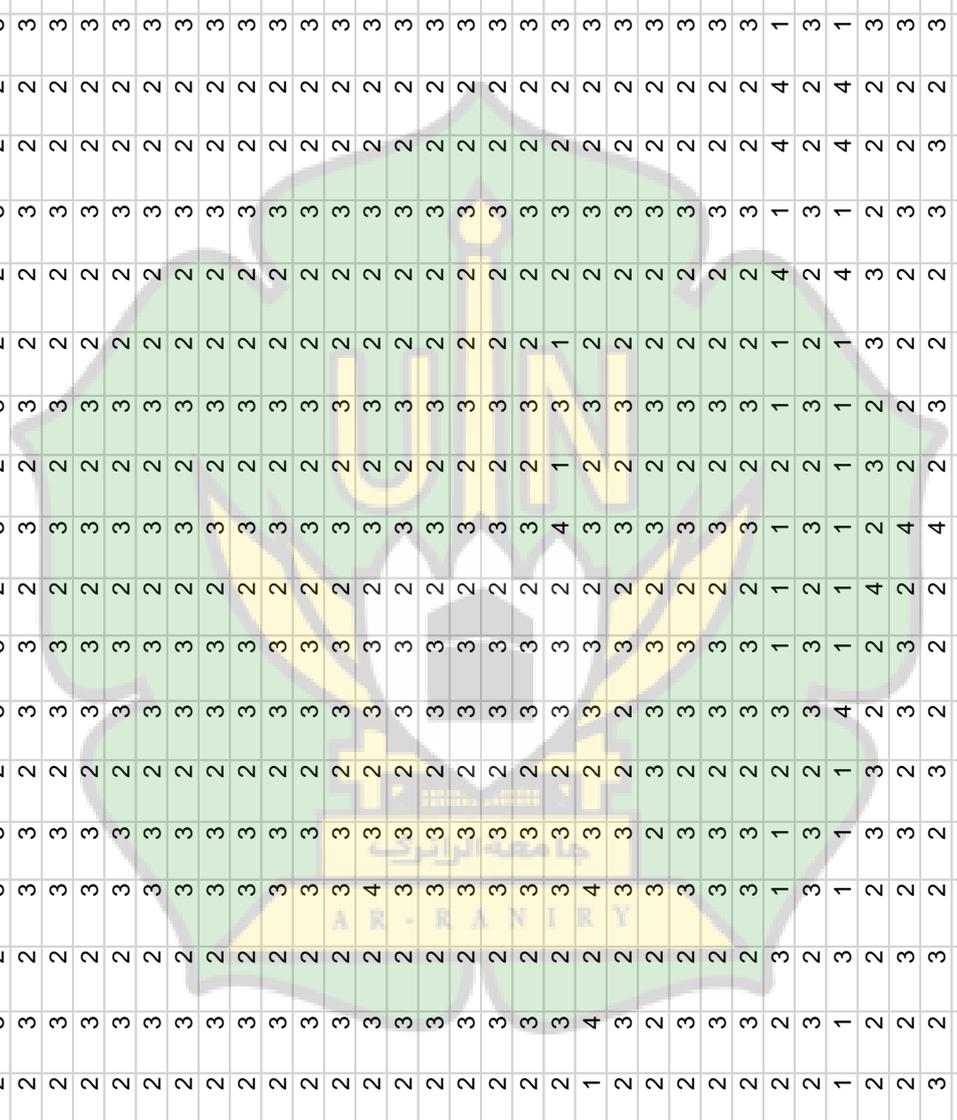
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL		
Y1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	86	
Y2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	82	
Y3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	83	
Y4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	85	
Y5	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	80	
Y6	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	81	
Y7	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	2	2	1	1	2	1	64	
Y8	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	82	
Y9	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	84	
Y10	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	86	
Y11	4	4	4	2	4	1	3	2	3	4	1	3	2	2	4	3	1	3	1	1	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	86	
Y12	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	1	3	3	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	3	82	
Y13	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	4	4	2	3	1	1	3	4	2	3	1	1	2	4	3	3	2	3	3	88	
Y14	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	87	
Y15	3	3	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	1	1	3	3	3	1	4	2	3	3	1	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	81	
Y16	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	92	
Y17	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	2	4	1	3	3	1	3	81	
Y18	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	82	
Y19	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	3	1	4	2	3	4	1	4	1	2	1	4	2	4	2	4	2	85	
Y20	3	4	4	2	4	1	3	2	4	4	2	4	1	2	4	3	2	4	2	2	4	3	1	3	1	2	1	3	1	4	4	1	3	86	
Y21	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	82
Y22	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	3	1	4	2	4	2	4	1	4	1	2	1	3	1	4	1	4	1	4	88
Y23	4	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	4	2	1	4	3	1	4	1	1	4	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	78
Y24	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	82
Y25	4	3	4	1	4	2	4	1	3	3	1	3	1	2	3	3	1	4	1	1	4	3	2	4	1	2	1	4	2	4	2	2	3	3	83
Y26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	82
Y27	2	3	3	1	4	2	4	2	3	4	1	3	2	1	4	3	2	4	2	2	3	4	1	3	2	2	1	4	2	3	1	3	2	3	82
Y28	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	82
Y29	3	4	4	1	4	1	3	1	3	4	2	3	2	2	4	3	1	3	1	1	3	4	2	3	1	2	1	3	1	3	4	2	4	82	
Y30	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	1	4	1	1	3	3	2	4	1	1	4	4	1	3	2	2	1	3	2	4	1	3	3	86	
Y31	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	82
Y32	3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	2	2	3	2	4	2	3	3	86
Y33	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	82
Y34	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	2	3	1	1	4	4	2	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	85
Y35	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	84
Y36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	88	
Y37	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	86
Y38	3	3	3	1	4	2	4	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	86
Y39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	91
Y40	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	82



Y81	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	1	3	4	3	1	4	1	4	87
Y82	2	2	1	1	3	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	2	1	4	3	3	1	3	4	2	3	1	4	79
Y83	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	1	4	87
Y84	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	84
Y85	4	4	2	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	3	2	1	1	65
Y86	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	82
Y87	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	83
Y88	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	83
Y89	1	4	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	78
Y90	4	1	4	1	4	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	1	2	1	4	3	4	3	80
Y91	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	85
Y92	3	1	4	4	4	2	1	2	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	88
Y93	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	81
Y94	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	84
Y95	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	82
Y96	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	4	80
Y97	3	3	3	1	3	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	81
Y98	4	4	2	2	4	2	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	82
Y99	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	81
Y100	1	3	3	2	3	2	4	1	3	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	4	1	4	2	3	1	80
Y101	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	85
Y102	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	76
Y103	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	87
Y104	3	4	2	1	3	1	4	2	4	3	3	3	1	2	4	3	2	4	3	1	3	4	3	2	4	1	4	76
Y105	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	85
Y106	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	1	3	2	3	2	4	1	3	80
Y107	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	82
Y108	4	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	1	4	2	4	3	2	4	3	2	1	4	2	83
Y109	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	83
Y110	4	2	2	1	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	81
Y111	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	84
Y112	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	82
Y113	4	4	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	85
Y114	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	90
Y115	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	83
Y116	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	84
Y117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	90
Y118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	89
Y119	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	4	1	4	3	1	4	94
Y120	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	4	2	93

Y121	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	89
Y122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	88
Y123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	90
Y124	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	84
Y125	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	87	
Y126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	90
Y127	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82	
Y128	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
Y130	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	83
Y131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	84
Y133	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
Y134	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y135	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y136	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	86
Y137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
Y139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y140	3	4	4	3	3	3	1	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	87
Y141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
Y143	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86
Y144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
Y145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
Y146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85
Y147	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	81
Y148	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
Y149	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
Y150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	83
Y151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82
Y152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	94
Y154	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	85
Y155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
Y156	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	80
Y157	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
Y158	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	86
Y159	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
Y160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
Y161	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76

X81	4	2	1	1	4	2	1	2	1	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	1	1	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	77	
X82	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	4	4	1	4	1	3	3	4	1	2	1	3	3	1	3	1	4	1	4	74	
X83	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	4	1	4	1	4	4	1	4	1	2	4	1	4	72	
X84	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	3	2	3	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	79	
X85	4	3	2	1	2	4	4	4	2	1	1	4	1	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	72	
X86	3	2	1	1	4	4	1	4	4	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	78	
X87	3	2	2	2	3	3	2	3	4	1	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	81	
X88	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	78	
X89	4	1	3	1	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	85	
X90	1	3	3	4	2	1	3	2	3	1	2	4	1	1	2	3	2	1	3	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	74	
X91	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	78	
X92	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	2	1	2	4	3	1	4	4	2	1	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	2	3	71	
X93	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	2	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	78	
X94	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	4	75	
X95	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	77	
X96	4	1	1	1	2	3	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	73	
X97	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	78	
X98	3	1	1	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	82	
X99	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	77	
X100	2	4	1	4	1	1	2	4	4	3	1	2	2	4	1	4	2	2	4	1	2	2	4	2	4	2	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	3	2	3	75	
X101	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	79
X102	1	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	2	82	
X103	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	78	
X104	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	1	3	2	1	3	4	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	4	1	4	1	71
X105	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	78	
X106	4	3	3	2	2	1	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	3	1	4	1	2	3	3	80	
X107	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	78	
X108	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	1	3	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	2	78	
X109	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	79
X110	3	3	2	2	4	4	2	3	4	1	2	4	2	2	3	4	3	4	3	1	1	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	1	2	2	2	2	78	
X111	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
X112	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78	
X113	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	79
X114	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	79
X115	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	78
X116	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	78
X117	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	80
X118	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	80
X119	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	80
X120	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	79



X121	4	1	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	78	
X122	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	78
X123	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	78
X124	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	78
X125	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	79
X126	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X127	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X128	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X129	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X130	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X131	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X132	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X133	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	76
X134	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X135	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X136	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X137	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X138	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X139	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X140	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X141	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X142	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X143	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X144	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X145	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X146	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	76	
X147	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	81
X148	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	77
X149	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	76
X150	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	79
X151	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X152	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	77
X153	2	1	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	57
X154	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
X155	1	1	4	4	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
X156	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	75
X157	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	77
X158	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	78
X159	1	4	4	4	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
X160	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80
X161	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	75

Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kese pian	161	76.85	5.098	51	85
narsistik	161	83.99	6.324	64	124

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kese pian	narsistik
N		161	161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.85	83.99
	Std. Deviation	5.098	6.324
Most Extreme Differences	Absolute	.316	.202
	Positive	.175	.183
	Negative	-.316	-.202
Test Statistic		.316	.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Report

kese pian

narsistik	Mean	N	Std. Deviation	Median
64	75.00	1	.	75.00
65	72.00	1	.	72.00
69	78.00	1	.	78.00
72	71.00	1	.	71.00
75	85.00	1	.	85.00
76	76.00	3	5.568	75.00
78	82.00	3	2.646	81.00
79	74.00	1	.	74.00
80	74.71	7	3.402	75.00
81	75.22	9	8.614	78.00
82	78.09	46	2.739	78.00
83	76.39	18	5.500	78.00
84	77.36	11	1.804	78.00

85	77.54	13	3.357	78.00
86	77.29	14	4.250	78.00
87	77.56	9	2.506	78.00
88	77.00	6	3.347	78.00
89	79.00	2	1.414	79.00
90	78.75	4	.957	78.50
91	78.00	2	1.414	78.00
92	79.00	1	.	79.00
93	79.00	1	.	79.00
94	72.00	3	13.000	79.00
105	67.00	1	.	67.00
122	55.00	1	.	55.00
124	51.00	1	.	51.00
Total	76.85	161	5.098	78.00

KESEPIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	9.3	9.3	9.3
	Sedang	138	85.7	85.7	95.0
	Tinggi	8	5.0	5.0	100.0
	Total	161	100.0	100.0	

NARSISTIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	5.0	5.0	5.0
	Sedang	143	88.8	88.8	93.8
	Tinggi	10	6.2	6.2	100.0
	Total	161	100.0	100.0	

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kese pian *	Between Groups	(Combined)	1713.903	25	68.556	3.786	.000
		Linearity	627.695	1	627.695	34.665	.000
		Deviation from Linearity	1086.208	24	45.259	2.499	.000
Within Groups			2444.520	135	18.108		
Total			4158.422	160			

Uji Hipotesis

Correlations

		kese pian	narsistik
kese pian	Pearson Correlation	1	-.389**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	161	161
narsistik	Pearson Correlation	-.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kese pian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	.6	.6	.6
	54	1	.6	.6	1.2
	55	1	.6	.6	1.9
	57	1	.6	.6	2.5
	60	1	.6	.6	3.1
	63	1	.6	.6	3.7

64	2	1.2	1.2	5.0
67	2	1.2	1.2	6.2
69	1	.6	.6	6.8
70	1	.6	.6	7.5
71	3	1.9	1.9	9.3
72	2	1.2	1.2	10.6
73	3	1.9	1.9	12.4
74	2	1.2	1.2	13.7
75	5	3.1	3.1	16.8
76	6	3.7	3.7	20.5
77	11	6.8	6.8	27.3
78	73	45.3	45.3	72.7
79	18	11.2	11.2	83.9
80	10	6.2	6.2	90.1
81	8	5.0	5.0	95.0
82	3	1.9	1.9	96.9
83	2	1.2	1.2	98.1
84	1	.6	.6	98.8
85	2	1.2	1.2	100.0
Total	161	100.0	100.0	

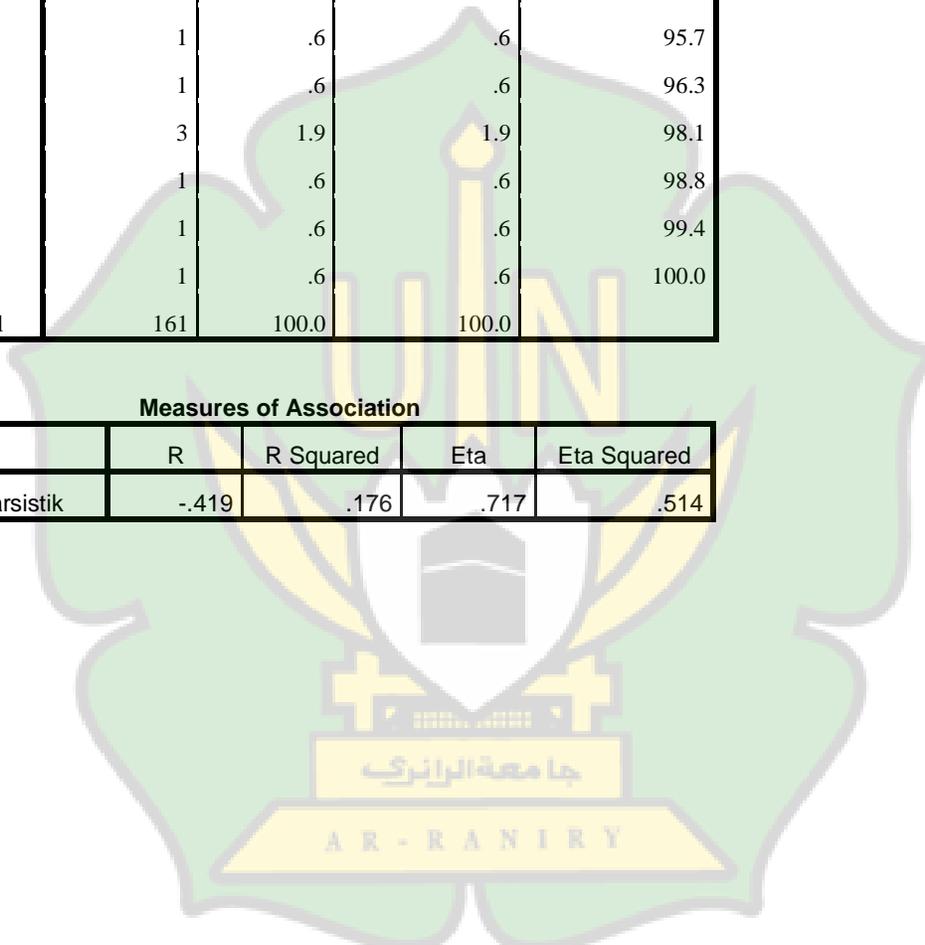
Narsistik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	.6	.6	.6
65	1	.6	.6	1.2
69	1	.6	.6	1.9
72	1	.6	.6	2.5
75	1	.6	.6	3.1
76	3	1.9	1.9	5.0
78	3	1.9	1.9	6.8
79	1	.6	.6	7.5
80	7	4.3	4.3	11.8
81	9	5.6	5.6	17.4
82	46	28.6	28.6	46.0
83	18	11.2	11.2	57.1

84	11	6.8	6.8	64.0
85	13	8.1	8.1	72.0
86	14	8.7	8.7	80.7
87	9	5.6	5.6	86.3
88	6	3.7	3.7	90.1
89	2	1.2	1.2	91.3
90	4	2.5	2.5	93.8
91	2	1.2	1.2	95.0
92	1	.6	.6	95.7
93	1	.6	.6	96.3
94	3	1.9	1.9	98.1
105	1	.6	.6	98.8
122	1	.6	.6	99.4
124	1	.6	.6	100.0
Total	161	100.0	100.0	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesepian * narsistik	-.419	.176	.717	.514



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1457/Un.08/FPsi/Kp.00.4/09/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 26 September 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama

: Menunjuk Saudara
1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
2. Hendri, M.Si
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Icha Nurahyana
NIM/Prodi : 180901127 / Psikologi
Judul : Hubungan antara Kesenian dengan Narsistik pada Siswa Pengguna Instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Kedua

: Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga

: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat

: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

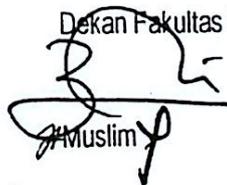
Kelima

: Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh.

Pada Tanggal : 29 Mei 2023

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5555/Un.08/FPsi.I/PP:00.9/6/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMAN 1 Baitussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : *Icha Nur Ahyana / 180901127*

Semester/Jurusan : / Psikologi

Alamat sekarang : Gampong Cot

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan antara kesepian dengan narsistik pada siswa pengguna Instagram di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

Berlaku sampai : 06 Juli 2023



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI I BAITUSSALAM

Jalan Lambaro Angan Desa klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kab.Aceh Besar telp.(0651) 8051128

Email. SMAN1baitussalamacehbesar83@gmail.com. Website: <http://sman1baitussalam.sch.id>

SURAT HASIL PENELITIAN.

Nomor : 422.3/ 225 /2023

Sehubungan dengan Surat dari Kepala Cabang Dinas wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/1999/2023 Pada Tanggal 15 Juni 2023, Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Icha Nur Ahyana
NIM : 18091127
Jurusan : Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi pada Sekolah Kami dari tanggal 15 Juni s/d 20 Juni 2023 yang berjudul :

"Hubungan Antara Kesenian Dengan Narsitik Pada Siswa Pengguna di SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar"..

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Baitussalam, 22 Juni 2023
Pib Kepala Sekolah,

Mukhtar, S.Pd., M.Pd
NIP.197110252006041002
No. 824.3/ 1850 Tanggal 31 Mei 2023